

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Desember 2025 / *As Of December 31, 2025*

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /

And For The Year Then Ended

Beserta Laporan Auditor Independen / *With Independent Auditor's Report*

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk

Laporan Keuangan	<i>Financial Statements</i>
Pada Tanggal 31 Desember 2025	<i>As Of December 31, 2025</i>
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut	<i>And For The Year Then Ended</i>
Beserta Laporan Auditor Independen	<i>With Independent Auditor's Report</i>
(Mata Uang Indonesia)	<i>(Indonesian Currency)</i>

Daftar Isi / Table of Contents

Halaman / Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 57	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama :	Kennie Angesty	:	Name
Alamat kantor :	Jl. Ps Kemis No. 84, Ds Sukaharja, Tangerang - Banten 15560, Indonesia	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP :	Jl. Danau Bedugul No. 18 Taman Golf RT. 01 RW. 08, Kel. Bencongan Indah, Kec. Kelapa Dua, Tangerang, Banten	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon :	021 - 5971 3722	:	Telephone number
Jabatan :	Direktur Utama / President Director	:	Position
 Nama :	 Chan Yu Lin	 :	 Name
Alamat kantor :	Jl. Ps Kemis No. 84, Ds Sukaharja, Tangerang - Banten 15560, Indonesia	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP :	Jl. Kenari Hijau Golf Raya No. 27 PIK, Kamal Muara, Jakarta Utara	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon :	021 - 5971 3722	:	Telephone number
Jabatan :	Direktur Keuangan / Finance Director	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Primadaya Plastisindo Tbk ("Perusahaan");
- Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Primadaya Plastisindo Tbk (the "Company");*
- The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information contained in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed;*
 - The financial statements of the Company do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
- We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Tangerang, 26 Maret 2026 / March 26, 2026
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:

 Kennie Angesty Direktur Utama / President Director	 Chan Yu Lin Direktur Keuangan / Finance Director
---	---

PT PRIMADAYA PLASTISINDO TBK

Jl. Raya Ps. Kemis No. 84 Ds. Suka Harja Kec. Sindang,
Jaya Tangerang Banten 15560 - Indonesia

p. +62 21 5904 086
+62 21 5904 087

f. +62 21 5904 085 w. pt-pdp.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDENLaporan No. 00060/2.0961/AU.1/04/0628-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Primadaya Plastisindo Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Primadaya Plastisindo Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Penilaian dan Keberadaan Persediaan

Lihat Catatan 2h dan 2l (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Persediaan dan Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan) dan Catatan 6 (Persediaan) atas laporan keuangan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORTReport No. 00060/2.0961/AU.1/04/0628-2/1/III/2026

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Primadaya Plastisindo Tbk**Opinion**

We have audited the financial statements of PT Primadaya Plastisindo Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Valuation and Existence of Inventories

Refer to Notes 2h and 2l (Material Accounting Policy Information - Inventories and Impairment of Non-Financial Assets, respectively) and Note 6 (Inventories) to the financial statements.

Hal Audit Utama (lanjutan)Penilaian dan Keberadaan Persediaan (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 6 atas laporan keuangan, jumlah tercatat persediaan sebesar Rp90.635.775.888 pada tanggal 31 Desember 2025. Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, dimana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

PSAK 202, "Persediaan", menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi bersih. PSAK ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Penilaian dan keberadaan persediaan dianggap sebagai hal audit utama karena audit kami atas persediaan difokuskan pada risiko bahwa akan ada salah saji material yang berkaitan dengan keberadaan persediaan, atau bahwa penilaian persediaan tidak sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman alur proses dan kontrol utama atas penilaian dan keberadaan persediaan;
- Kami melakukan penghitungan fisik persediaan dengan basis sampel. Kami melakukan prosedur berikut selama penghitungan persediaan: (a) memilih sampel item persediaan dan membandingkan kuantitas yang kami hitung dengan kuantitas yang tercatat; (b) mengamati sampel prosedur penghitungan persediaan manajemen untuk menilai kepatuhan terhadap kebijakan; dan (c) menanyakan tentang persediaan barang usang dan memeriksa kondisi barang yang dihitung;
- Kami mengevaluasi rasionalitas kebijakan persediaan seperti kebijakan penilaian persediaan dan provisi keusangan, serta memahami apakah penilaian persediaan dilakukan sesuai dengan kebijakan tersebut;
- Kami melakukan prosedur analitis serta pengujian terhadap rincian transaksi individual;
- Kami menganalisis laporan umur persediaan dan nilai realisasi bersih atas persediaan; dan
- Kami menilai bahwa seluruh pengungkapan yang diperlukan mengenai persediaan telah dilakukan dan bahwa informasi tersebut disajikan dan dijelaskan dengan benar.

Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Lihat Catatan 2j dan 2l (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Aset Tetap dan Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan), Catatan 3b (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Penyusutan Aset Tetap) dan Catatan 8 (Aset Tetap) atas laporan keuangan.

Key Audit Matters (continued)Valuation and Existence of Inventories (continued)

As described in Note 6 to the financial statements, the carrying amount of inventories amounted to Rp90,635,775,888 as of December 31, 2025. Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value, whereby cost is determined by weighted average method.

PSAK 202, "Inventories", provides guidance on the determination of cost and its subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realizable value. It also provides guidance on the cost formulas that are used to assign costs to inventories.

Valuation and existence of inventories is a key audit matter since our audit of inventories was focused around the risk that there would be a material misstatement relating to the existence of inventories, or that the valuation of inventories would not comply with the accounting policies applied.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We obtained understanding of the process flows and key controls over inventory valuation and existence;
- We performed the physical inventory count on a sample basis. We performed the following procedures during inventory count: (a) selected a sample of inventory items and compared the quantities we counted to the quantities recorded; (b) observed a sample of management's inventory count procedures to assess compliance with policy; and (c) made inquiries regarding obsolete inventory items and inspected the condition of items counted;
- We evaluated the rationality of the inventory policies such as the policy of inventory valuation and provision for obsolescence, and understood whether the valuation of inventory was performed in accordance with the policy;
- We performed analytical procedures as well as tests of details of individual transactions;
- We analyzed the inventory aging report and net realizable value of inventories; and
- We assessed that all necessary disclosures regarding the inventories have been made and that the information is properly presented and explained.

Measurement and Impairment of Fixed Assets

Refer to Notes 2j and 2l (Material Accounting Policy Information - Fixed Assets and Impairment of Non-Financial Assets, respectively), Note 3b (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Depreciation of Fixed Assets) and Note 8 (Fixed Assets) to the financial statements.

Hal Audit Utama (lanjutan)Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 8 atas laporan keuangan, nilai buku bersih aset tetap sebesar Rp415.364.480.682 pada tanggal 31 Desember 2025. Kenaikan signifikan pada akun aset tetap disebabkan oleh perolehan mesin dan peralatan pabrik untuk operasional.

PSAK 216, "Aset Tetap", mensyaratkan untuk mengatasi masalah-masalah utama dalam akuntansi aset tetap seperti pengukuran aset, penentuan jumlah tercatatnya dan beban penyusutan serta kerugian penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan aset tersebut.

Aset tetap dianggap sebagai hal audit utama karena pengukuran penyusutan dan penurunan nilai aset tetap mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi terkait dengan penentuan masa manfaat, metode penyusutan dan pelaksanaan pengujian penurunan nilai aset tetap (jika ada).

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses perolehan aset tetap;
- Kami memeriksa dan menelaah pengendalian internal yang terkait dengan pengeluaran sehubungan dengan aset tetap;
- Kami melakukan tinjauan analitis dan memeriksa bukti-bukti pendukung atas mutasi penambahan dan pengurangan pada akun aset tetap;
- Kami memeriksa dan memverifikasi keberadaan fisik dan kepemilikan Perusahaan atas aset tetap tersebut;
- Kami menguji ketepatan perhitungan penyusutan sesuai dengan estimasi manajemen untuk masa manfaat aset tetap;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai aset tetap yang memerlukan penelaahan penurunan nilai; dan
- Kami menilai kecukupan dan ketepatan penyajian, pengungkapan dan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK 216.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Key Audit Matters (continued)Measurement and Impairment of Fixed Assets (continued)

As described in Note 8 to the financial statements, the net book value of fixed assets amounted to Rp415,364,480,682 as of December 31, 2025. The significant increase in the fixed assets account is due to the acquisition of machineries and factory equipment for operations.

PSAK 216, "Fixed Assets", requires to address the principal issues in accounting for fixed assets such as recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

Fixed assets are considered a key audit matter as measurement of depreciation and impairment of fixed assets require the management to make judgments, estimates and assumptions related to determining the useful life, method of depreciation and performing a test for the impairment of fixed assets (if any).

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We understood and evaluated the process of the fixed asset acquisition;
- We examined and reviewed the internal controls related to disbursements in connection with fixed assets;
- We performed an analytical review and checked the supporting evidences for the movements of additions and deductions in fixed assets account;
- We examined and verified the physical existence and ownership of the Company of such fixed assets;
- We tested the correctness of the computation of depreciation in accordance with the management's estimate for the useful lives of fixed assets;
- We evaluated and verified that there are no indicators of impairment of fixed assets that require an impairment review; and
- We assessed the adequacy and correctness of the presentation, disclosures and accounting policies in accordance with PSAK 216.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Informasi Lain (lanjutan)

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Other Information (continued)

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN****Morhan Tirtonadi, CPA**

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant Registration No. AP. 0628

26 Maret 2026 / March 26, 2026



PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2g,4,27,28	6.521.993.886	6.399.781.685	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	2e,5,27,28	67.124.124.902	57.705.419.525	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	27,28	7.877.191	75.279.600	Other receivables - third parties
Persediaan	2h,6	90.635.775.888	76.324.961.901	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2i,7	6.942.350.935	5.494.434.638	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	12a	4.486.180.230	13.827.535.675	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		175.718.303.032	159.827.413.024	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2i,7	6.352.519.342	12.730.612.117	Advances and prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	2o,12d	907.399.124	1.892.765.322	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2j,8	415.364.480.682	420.078.808.135	Fixed assets - net
Aset hak-guna - bersih	2k,9	4.303.782.370	2.273.738.701	Right-of-use assets - net
Dana yang dibatasi penggunaannya	27,28	-	650.000.000	Restricted fund
Uang jaminan	2e,27,28	121.500.000	2.500.000	Security deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar		427.049.681.518	437.628.424.275	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		602.767.984.550	597.455.837.299	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2e,10,27,28	53.841.474.796	43.698.304.915	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	2e,11,27,28	18.177.673.239	33.466.127.358	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	27,28	-	3.719.520	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	2e,13,27,28	3.542.150.188	2.923.959.201	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2n	55.955.464	137.155.430	Sales advances
Utang pajak	12b	4.401.802.136	51.618.298	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2e,14,27,28	27.111.707.364	27.749.433.559	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2e,15,27,28	350.756.615	227.172.496	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	2k,16,27,28	1.286.882.986	-	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		108.768.402.788	108.257.490.777	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Utang bank	2e,14,27,28	55.032.376.807	82.164.122.613	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2e,15,27,28	734.895.464	16.630.085	Consumer financing payables
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,17	5.761.500.216	7.750.108.337	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		61.528.772.487	89.930.861.035	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		170.297.175.275	198.188.351.812	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.061.341.438 saham	18	306.134.143.800	306.134.143.800	Issued and fully paid - 3,061,341,438 shares
Tambahan modal disetor	19	18.979.709.605	18.979.709.605	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20	30.000.000.000	25.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		73.609.179.761	47.628.664.510	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		3.747.776.109	1.524.967.572	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		432.470.809.275	399.267.485.487	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		602.767.984.550	597.455.837.299	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2025	2024	
PENDAPATAN BERSIH	2n,21	546.459.899.632	420.551.076.256	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2n,22	(450.337.280.014)	(350.677.401.873)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		96.122.619.618	69.873.674.383	GROSS PROFIT
Beban pemasaran	2n	(4.609.077.122)	(2.350.657.236)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2n,23	(31.841.716.617)	(32.125.789.226)	General and administrative expenses
LABA USAHA		59.671.825.879	35.397.227.921	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2n	94.810.849	468.410.946	Finance income
Beban keuangan	2n,24	(13.087.659.415)	(4.752.327.592)	Finance costs
Beban lain-lain - bersih	2n,25	(1.279.812.299)	(686.568.423)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		45.399.165.014	30.426.742.852	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2o,12c	(10.478.460.080)	(7.239.599.620)	Current
Tangguhan	2o,12d	(358.420.201)	649.834.816	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(10.836.880.281)	(6.589.764.804)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		34.562.284.733	23.836.978.048	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,17	2.849.754.534	(76.855.832)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2o,12d	(626.945.997)	16.908.283	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		36.785.093.270	23.777.030.499	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	2p,26	11,29	7,79	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
			Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	306.134.143.800	18.979.709.605	20.000.000.000	38.988.123.516	1.584.915.121	385.686.892.042	Balance as of January 1, 2024
Pencadangan saldo laba (Catatan 20)	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	Appropriation of retained earnings (Note 20)
Dividen (Catatan 18)	-	-	-	(10.196.437.054)	-	(10.196.437.054)	Dividends (Note 18)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	23.836.978.048	-	23.836.978.048	Net income for the year
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	(59.947.549)	(59.947.549)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	306.134.143.800	18.979.709.605	25.000.000.000	47.628.664.510	1.524.967.572	399.267.485.487	Balance as of December 31, 2024
Pencadangan saldo laba (Catatan 20)	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	Appropriation of retained earnings (Note 20)
Dividen (Catatan 18)	-	-	-	(3.581.769.482)	-	(3.581.769.482)	Dividends (Note 18)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	34.562.284.733	-	34.562.284.733	Net income for the year
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	2.222.808.537	2.222.808.537	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	306.134.143.800	18.979.709.605	30.000.000.000	73.609.179.761	3.747.776.109	432.470.809.275	Balance as of December 31, 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		536.433.424.053	399.959.619.133	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(395.938.100.410)	(257.923.738.755)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan, beban usaha dan lainnya		(76.557.179.013)	(88.178.810.548)	Cash payments for employees, operating expenses and others
Penerimaan bunga		94.810.849	467.924.897	Interest received
Pembayaran bunga		(13.085.947.001)	(4.564.937.296)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan		(6.501.843.017)	(12.573.305.905)	Income tax paid
Pembayaran bunga atas liabilitas sewa	16	-	(29.831.776)	Interest paid on lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		44.445.165.461	37.156.919.750	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Penarikan dana yang dibatasi penggunaannya	10	650.000.000	-	Withdrawal of restricted fund
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8	251.351.351	350.000.000	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	8	(14.990.527.790)	(173.645.765.720)	Acquisition of fixed assets
Penempatan atas uang muka pembelian aset tetap		(6.063.193.170)	(12.708.264.712)	Placement of advances to purchase fixed assets
Penerimaan dari investasi jangka pendek		-	50.000.000.000	Receipt from short-term investments
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(20.152.369.609)	(136.004.030.432)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Utang bank jangka pendek				Short-term bank loans
Penerimaan		566.951.059.898	280.939.642.627	Proceeds
Pembayaran		(556.807.890.017)	(237.241.728.010)	Repayments
Utang bank jangka panjang				Long-term bank loans
Penerimaan		-	102.473.620.321	Proceeds
Pembayaran		(27.769.472.001)	(38.106.070.851)	Repayments
Pembayaran dividen	18	(3.581.769.482)	(10.196.437.054)	Dividends paid
Pembayaran pokok liabilitas sewa		(2.675.777.778)	(1.726.168.224)	Repayments of principal lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(286.734.271)	(254.943.360)	Repayments of consumer financing payables
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(24.170.583.651)	95.887.915.449	Net Cash Provided by (Used In) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		122.212.201	(2.959.195.233)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	6.399.781.685	9.358.976.918	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	6.521.993.886	6.399.781.685	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Primadaya Plastisindo Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 16 September 2005 oleh Raden Johannes Sarwono, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-31640 HT.01.01.TH.2005 tanggal 29 November 2005. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 18 Juni 2025 oleh Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., mengenai perubahan alamat, maksud dan tujuan, serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0041980.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 26 Juni 2025, dan telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.09-0303914 tanggal 26 Juni 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang industri plastik untuk pengemasan, kertas, tisu, dan barang plastik lainnya, perdagangan, aktivitas perusahaan *holding* dan aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, Perusahaan menjalankan usahanya di bidang industri manufaktur, terutama memproduksi pengemasan yang terbuat dari plastik.

Perusahaan terletak di Jl. Ps Kemis No. 84, Ds Sukaharja, Tangerang - Banten 15560, Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005.

Perusahaan tidak memiliki entitas langsung dan terakhir. Pengendali Perusahaan adalah individu yaitu Tirto Angesty.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 2 November 2022, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-228/D.04/2022 untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana sejumlah 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp200 per saham.

Pada tanggal 9 November 2022, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Primadaya Plastisindo Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 36 dated September 16, 2005 of Raden Johannes Sarwono, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. C-31640 HT.01.01.TH.2005 dated November 29, 2005. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 17 dated June 18, 2025 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., concerning the changes in the address, purpose and objectives, and business activities of the Company. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0041980.AH.01.02.TAHUN 2025 dated June 26, 2025, and was accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.09-0303914 dated June 26, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is to engage in plastic for packaging, paper, tissue, and other plastic products industry, trading, holding company activities and management consulting activities. Currently, the Company is engaged in the manufacturing industry, mainly production of packaging made of plastic.

The Company is located at Jl. Ps Kemis No. 84, Ds Sukaharja, Tangerang - Banten 15560, Indonesia.

The Company started its commercial operations in 2005.

The Company has no immediate and ultimate parent entity. The controlling interest of the Company is owned by an individual namely Tirto Angesty.

b. Public Offering of Shares

On November 2, 2022, the Company obtained the Effective Statement Letter of the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-228/D.04/2022 to conduct Initial Public Offering of 500,000,000 shares with a par value of Rp100 per share and offer price of Rp200 per share.

On November 9, 2022, all of the Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Tirto Angesty	:
Komisaris Independen	:	Musa Chandra	:

Direksi

Direktur Utama	:	Kennie Angesty	:
Direktur Keuangan	:	Chan Yu Lin	:
Direktur	:	Lim Kim Guan	:

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 035/SK/PDPP-HO/III/2024 tanggal 15 Maret 2024, Dewan Komisaris Perusahaan mengangkat Komite Audit dengan susunan:

Ketua	:	Musa Chandra	:
Anggota	:	Watini	:
Anggota	:	Melaty	:

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.111/SK/PDPP-HO/VIII/2024 tanggal 1 Agustus 2024, para Direksi menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Tania Stephanie sebagai Sekretaris Perusahaan dan pengangkatan Primanto Sutansyah sebagai Sekretaris Perusahaan yang baru.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0291/SK/PDPP-HO/IX/2025 tanggal 4 September 2025, para Direksi menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Primanto Sutansyah sebagai Sekretaris Perusahaan dan pengangkatan Didik Dionisius Sihombing sebagai Sekretaris Perusahaan yang baru.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki masing-masing 176 dan 123 karyawan tetap (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Gaji, bonus dan tunjangan	2.220.241.484
Imbalan kerja karyawan	183.307.650
Jumlah	2.403.549.134

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Board of Directors

President Director	:
Finance Director	:
Director	:

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 035/SK/PDPP-HO/III/2024 dated March 15, 2024, the Company's Board of Commissioners appointed the Audit Committee with the following composition:

Chairman	:
Member	:
Member	:

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 111/SK/PDPP-HO/VIII/2024 dated August 1, 2024, the Board of Directors approved to respectfully dismiss Tania Stephanie as the Corporate Secretary and appointed Primanto Sutansyah as the new Corporate Secretary.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 0291/SK/PDPP-HO/IX/2025 dated September 4, 2025, the Board of Directors approved to respectfully dismiss Primanto Sutansyah as the Corporate Secretary and appointed Didik Dionisius Sihombing as the new Corporate Secretary.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had 176 and 123 permanent employees, respectively (unaudited).

Total salaries and compensation paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Gaji, bonus dan tunjangan	2.220.241.484	2.358.166.188	Salaries, bonus and allowances
Imbalan kerja karyawan	183.307.650	194.694.994	Employee benefits
Jumlah	2.403.549.134	2.552.861.182	Total

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel.

1. UMUM (lanjutan)

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 26 Maret 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), serta Peraturan Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung di mana mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3 atas laporan keuangan.

1. GENERAL (continued)

d. Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for preparation and completion of the financial statements, on March 26, 2026.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI), and applicable Capital Market regulations, among others, Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

b. Basis of Preparation and Measurement of the Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of the amendments to PSAK effective January 1, 2025 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in preparation of the financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Penerapan Amendemen PSAK

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2025. Penerapan amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan (entitas pelapor).

- Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

c. Adoption of Amendments to PSAK

The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2025. The application of the amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- *Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.*

d. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 224, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or the entity related to the entity who prepares the financial statements (the reporting entity).

- A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - has control or joint control over the reporting entity;*
 - has significant influence over the reporting entity; or*
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Transaction with Related Parties (continued)

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
- viii. The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified at initial recognition and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan uang jaminan.

Penghentian Pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan 'pass-through'; dan (c) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

The Company only had financial assets classified at amortized cost. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties and security deposit.

Derecognition

Financial assets are derecognized, when and only when, (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and (c) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Di mana Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

After initial recognition, the Company measures all of its financial liabilities at amortized cost using effective interest method. The Company's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables - third parties, accrued expenses, long-term bank loans and consumer financing payables. The Company has no financial liability measured at FVTPL.

Derecognition

Financial liabilities are derecognized, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan liabilitas dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position, if and only if, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

f. Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available without undue cost or effort regarding past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECLs, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan.

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- a. kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- c. pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam sebuah konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- d. terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan karena kesulitan keuangan; atau
- f. pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Impairment of Financial Assets (continued)

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Company uses provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired. A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- a. significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- b. a breach of contract, such as a default or past due event;*
- c. the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- d. it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- e. the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f. the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukkan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

i. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah, dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Impairment of Financial Assets (continued)

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposit with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the period.

i. Advances and Prepaid Expenses

Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost, excluding day to day maintenance, less accumulated depreciation, except for land, and impairment in value, if any.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes that cannot be credited and any directly attributable costs in bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan	10 - 20
Renovasi bangunan	4
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 16
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan jumlah tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu aset, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan diamortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan dampak dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang dicatat secara prospektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Expenditures incurred after the fixed assets used in the operations, such as repairs and maintenance costs are charged to profit or loss as incurred. If these expenditures result in increase future economic benefits expected from the use of such fixed assets that can exceed the normal performance, then the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the useful lives, as follows:

Persentase / Percentage	
10% - 5%	<i>Buildings</i>
25%	<i>Leasehold improvements</i>
25% - 6,25%	<i>Machineries and factory equipment</i>
25% - 12,5%	<i>Office equipment</i>
25% - 12,5%	<i>Vehicles</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

A fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if required, at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa

Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Aset Hak-Guna

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu, tanggal aset yang mendasari tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang timbul, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

Kecuali jika Perusahaan cukup yakin untuk memperoleh kepemilikan aset sewaan pada akhir masa sewa, aset hak-guna yang diakui disusutkan dengan metode garis lurus selama lebih pendek dari taksiran masa manfaat dan masa sewa, sebagai berikut:

Aset hak-guna - Bangunan

Tahun / Years

2 - 5

ROU assets - Buildings

Aset hak-guna dapat mengalami penurunan nilai.

ROU assets are subject to impairment.

Liabilitas Sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri.

Lease Liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating a lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut. Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa jika tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan bertambahnya bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa tetap secara substansi, atau perubahan penilaian untuk pembelian aset yang mendasarinya.

Sewa Jangka Pendek

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal mulai dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 atau Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat serta Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Leases (continued)

Lease Liabilities (continued)

The variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expense in the period on which the event or condition that triggers the payment occurs. In calculating the present value of lease payments, the Company uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date if the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments, or a change in the assessment to purchase the underlying asset.

Short-Term Leases

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount. Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

m. Employee Benefits

The Company recognizes estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation, Law No. 6 of 2023 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di mana perhitungan aktuarial dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) beban atau pendapatan bunga bersih dalam laba rugi pada saat terjadinya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu, aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Employee Benefits (continued)

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Company determines the net interest expense (income) on the net (asset) estimated liabilities for employee benefits for the period by applying the discount rate used to measure the liabilities for estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when or while the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e., assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Perusahaan menentukan pada insepri kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban kinerja adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan;
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual yang berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diobservasi secara langsung, harga jual yang berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban kinerja dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

For each identified performance obligation, the Company determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Company fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- *Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Company as long as the Company carries out its implementation obligations;*
- *The Company's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or*
- *The Company does not give rise to an asset with alternative uses for the Company and the Company has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.*

The Company has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:

- 1. Identify contract(s) with a customer;*
- 2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- 3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;*
- 4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and*
- 5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Perusahaan menentukan apakah Perusahaan merupakan prinsipal atau agen untuk masing-masing barang atau jasa tertentu yang dijanjikan kepada pelanggan. Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa Perusahaan adalah prinsipal dalam kontrak pendapatannya.

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui. Dengan demikian, uang muka yang diterima sebelum pengiriman barang dicatat sebagai uang muka penjualan dan diperoleh setelah barang dikirim dan diterima oleh pelanggan.

Uang muka penjualan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 115

Pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan dimasukkan ke dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika pajak tersebut timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi. Pajak yang terkait dengan pos-pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos-pos yang diakui langsung ekuitas dicatat dalam ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

The Company determines whether the Company is the principal or agent for certain goods or services promised to customers. The Company has generally concluded that the Company is the principal in its revenue contracts.

Sale of Goods

Revenue is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized. Accordingly, advances received before delivery of goods are recorded as sales advances and are earned after goods are delivered and received by the customer.

Sales advances are classified as current liability.

Contract Balance

Receivables

A receivable represents the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 115

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, jika diperlukan, manajemen akan menghitung jumlah provisi yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali bila berhubungan dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Income Taxes (continued)

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purpose at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of the reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities can be offset, if and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Laba per Saham

Laba per saham (LPS) dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

LPS dilusian dihitung ketika Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham, maka perhitungan LPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

q. Segmen Operasi

Segmen usaha dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tukar yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia, di mana 1 Dolar Amerika Serikat (\$AS) masing-masing setara dengan Rp16.782 dan Rp16.162.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Earnings per Share

Basic earnings per share (EPS) is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted EPS is calculated when the Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

q. Operating Segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024, the exchange rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia, whereby United States Dollar (US\$) 1 is equivalent to Rp16,782 and Rp16,162, respectively.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi dan estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

Menentukan apakah suatu Kontrak Mengandung Sewa

Perusahaan menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah suatu kontrak berisi sewa. Saat dimulainya kontrak, Perusahaan membuat penilaian apakah Perusahaan berhak atas kontrak tersebut untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset yang diidentifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset yang diidentifikasi.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

Existence of a Contract

The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

Determining whether a Contract Contains a Lease

The Company uses its judgment in determining whether a contract contains a lease. At inception of a contract, the Company makes an assessment whether it has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the identified asset and the right to direct the use of the identified asset.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions related to the future and the key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next year end are disclosed below. The Company's assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian ECL

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan kemungkinan piutang tak tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk piutang usaha untuk menghitung ECL. Perusahaan melakukan peninjauan berkala terhadap usia dan status akunnya, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat piutang usaha - pihak ketiga diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan, karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan pada Catatan 8 atas laporan keuangan.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan biaya imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2m atas laporan keuangan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Assessment of ECL

The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Company performs a regular review of the age and status of its accounts, designed to identify accounts for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The carrying amount of trade receivables - third parties is disclosed in Note 5 to the financial statements.

Depreciation of Fixed Assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets to be within 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the reporting date is disclosed in Note 8 to the financial statements.

Employee Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2m to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense.

Further details are disclosed in Note 17 to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Perusahaan telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode di mana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Company recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2025
Kas	210.319.100
Kas di bank	
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank CTBC Indonesia	4.014.145.653
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	1.898.262.675
PT Bank CTBC Indonesia	394.337.588
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.928.870
Sub-jumlah	6.311.674.786
Deposito berjangka	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-
Jumlah	6.521.993.886

Pada tanggal 31 Desember 2024, deposito berjangka memiliki tingkat suku bunga sebesar 4% per tahun, dengan jangka waktu penempatan 1 (satu) sampai 3 (tiga) bulan, dan dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll-over).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijaminkan atas utang bank dan ditempatkan pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2024	
	145.926.500	Cash on hand
		Cash in banks
		United States Dollar
	77.516.831	PT Bank CTBC Indonesia
		Rupiah
	5.334.651.820	PT Bank Central Asia Tbk
	33.329.037	PT Bank CTBC Indonesia
	16.357.497	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	5.461.855.185	Sub-total
		Time deposit
	792.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	6.399.781.685	Total

As of December 31, 2024, time deposit has interest rate of 4% per annum, with a placement term of 1 (one) to 3 (three) months, and can be extended automatically (automatic roll-over).

As of December 31, 2025 and 2024, there are no cash and cash equivalents used as collateral on bank loans and placed to related parties.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan pelanggan

	2025
PT Tirta Investama	23.496.595.378
PT CS2 Pola Sehat	6.717.012.180
PT Tirta Sibayakindo	6.529.445.354
PT Pelangi Aneka Jaya	3.570.389.303
PT Keong Nusantara Abadi	3.412.623.516
PT Tirtasari Sumber Murni	2.091.171.938
Saldo terbawa	45.817.237.669

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

a. Based on customers

	2024	
	24.918.414.707	PT Tirta Investama
	2.473.335.937	PT CS2 Pola Sehat
	4.063.778.254	PT Tirta Sibayakindo
	1.879.246.827	PT Pelangi Aneka Jaya
	2.612.695.800	PT Keong Nusantara Abadi
	701.608.643	PT Tirtasari Sumber Murni
	36.649.080.168	Balance carried forward

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of December 31, 2025
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

	2025
Saldo bawaan	45.817.237.669
Guangdong Charter Yuke Plastics Technology Co., Ltd.	1.707.982.200
PT Asianagro Agungjaya	1.686.002.976
PT Prabu Tirtajaya Lestari	1.138.424.312
PT Super Wahana Tehno	1.061.762.327
PT Waterindex Tirta Lestari	989.160.375
PT Gesparindo Era Mandiri	924.940.800
Guangdong Xinlong Plastic Industry Co., Ltd.	906.526.080
Dongguan Shunxiang Plastic Technology Co., Ltd.	880.959.240
Shenzhen Sonfine Plastic Co., Ltd.	855.478.800
PT Tirtamas Lestari	837.683.146
PT Japfa Food Indonesia	649.605.744
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	643.213.831
PT Lasallefood Indonesia	588.688.189
PT Indo Nan Pao Resins Chemical	534.750.048
PT So Good Food	458.391.150
PT Hemolis Unggul Persada	351.725.256
PT Sumber Sukses Sentosa	252.431.927
PT Buana Tirta Abadi	40.703.700
PT Sinde Budi Sentosa	-
PT Amidis Tirta Mulia	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	8.178.397.769
Jumlah	68.504.065.539
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.379.940.637
Bersih	67.124.124.902

b. Berdasarkan umur

	2025
Belum jatuh tempo	53.303.630.910
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	12.169.276.149
31 - 60 hari	1.647.682.491
61 - 90 hari	3.535.352
Lebih dari 90 hari	1.379.940.637
Jumlah	68.504.065.539
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.379.940.637
Bersih	67.124.124.902

Rincian dan mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	853.370.401
Penambahan (Catatan 23)	526.570.236
Pemulihan	-
Saldo akhir	1.379.940.637

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

a. Based on customers (continued)

	2024	
	36.649.080.168	Balance brought forward
	-	Guangdong Charter Yuke Plastics Technology Co., Ltd.
	2.273.775.060	PT Asianagro Agungjaya
	1.395.728.765	PT Prabu Tirtajaya Lestari
	754.772.520	PT Super Wahana Tehno
	2.015.644.563	PT Waterindex Tirta Lestari
	-	PT Gesparindo Era Mandiri
	-	Guangdong Xinlong Plastic Industry Co., Ltd.
	-	Dongguan Shunxiang Plastic Technology Co., Ltd.
	-	Shenzhen Sonfine Plastic Co., Ltd.
	837.683.146	PT Tirtamas Lestari
	-	PT Japfa Food Indonesia
	-	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	508.160.284	PT Lasallefood Indonesia
	327.438.545	PT Indo Nan Pao Resins Chemical
	391.914.360	PT So Good Food
	1.217.168.280	PT Hemolis Unggul Persada
	523.550.592	PT Sumber Sukses Sentosa
	791.270.551	PT Buana Tirta Abadi
	580.112.661	PT Sinde Budi Sentosa
	3.300.457.306	PT Amidis Tirta Mulia
	704.850.000	Others (each below Rp500,000,000)
	6.287.183.125	Total
	58.558.789.926	Less allowance for impairment of trade receivables
	853.370.401	Net

b. Based on aging

	2024	
	53.461.907.836	Not yet due
	4.095.387.747	Past due:
	148.123.942	1 - 30 days
	-	31 - 60 days
	853.370.401	61 - 90 days
	58.558.789.926	More than 90 days
	58.558.789.926	Total
	853.370.401	Less allowance for impairment of trade receivables
	57.705.419.525	Net

The details and movements of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2024	
	457.295.159	Beginning balance
	853.370.401	Additions (Note 23)
	(457.295.159)	Recovery
	853.370.401	Ending balance

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 10 dan 14).

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
Bahan baku	56.431.032.362
Barang dalam proses	1.994.422.207
Barang jadi	20.029.688.313
Bahan pembantu	3.235.150.821
Suku cadang	8.945.482.185
Jumlah	90.635.775.888

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh persediaan Perusahaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian dan kerugian gempa bumi oleh PT Great Eastern Insurance dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp62.300.000.000 dan Rp80.200.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup seluruh kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap nilai realisasi bersih persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya, oleh karena itu, tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 10 dan 14).

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Lancar</u>	
Uang muka:	
Pembelian persediaan dan suku cadang	5.677.968.280
Biaya dibayar di muka:	
Asuransi	1.185.845.855
Sewa	1.851.850
Lain-lain	76.684.950
Sub-jumlah	1.264.382.655
Jumlah	6.942.350.935

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover possible losses which might arise from uncollectible receivables.

As of December 31, 2025 and 2024, trade receivables were used as collateral on bank loans (see Notes 10 and 14).

6. INVENTORIES

This account consists of:

	2024	
38.716.029.121		Raw materials
2.243.269.981		Work in process
18.456.445.690		Finished goods
4.384.809.222		Supplementary supplies
12.524.407.887		Spare parts
76.324.961.901		Total

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Company's inventories were insured against all risks of loss and earthquake risk by PT Great Eastern Insurance with a total sum insured of Rp62,300,000,000 and Rp80,200,000,000, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the inventories that are insured.

Based on the review of net realizable value of inventories, management believes that the carrying amount of inventories does not exceed its net realizable value, therefore, there is no provision for impairment needed to adjust the carrying amount of inventories to its net realizable value.

As of December 31, 2025 and 2024, inventories were used as collateral on bank loans (see Notes 10 and 14).

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2024	
		<u>Current</u>
		Advance:
		Purchase of inventories and spare parts
		Prepaid expenses:
		Insurance
		Rent
		Others
		Sub-total
		Total

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of December 31, 2025
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)

	2025	2024	
<u>Tidak lancar</u>			<u>Non-current</u>
Uang muka:			Advance:
Pembelian aset tetap	<u>6.352.519.342</u>	<u>12.730.612.117</u>	Purchase of fixed assets

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The details and movements of fixed assets are as follows:

2025					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	102.746.102.167	-	-	102.746.102.167	Land
Bangunan	91.903.944.606	6.268.061.235	-	98.172.005.841	Buildings
Renovasi bangunan	3.679.756.308	-	-	3.679.756.308	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	312.491.557.656	20.518.842.068	-	333.010.399.724	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	4.869.063.937	442.831.724	-	5.311.895.661	Office equipment
Kendaraan	9.392.673.192	1.298.590.477	532.577.273	10.158.686.396	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	32.072.000	-	32.072.000	Asset under construction
Jumlah	525.083.097.866	28.560.397.504	532.577.273	553.110.918.097	Total
Akumulasi					Accumulated
Penyusutan					Depreciation
Bangunan	18.490.083.482	5.211.989.150	-	23.702.072.632	Buildings
Renovasi bangunan	-	919.939.077	-	919.939.077	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	75.616.959.790	25.759.129.344	-	101.376.089.134	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	3.824.481.144	524.783.785	-	4.349.264.929	Office equipment
Kendaraan	7.072.765.315	733.452.351	407.146.023	7.399.071.643	Vehicles
Jumlah	105.004.289.731	33.149.293.707	407.146.023	137.746.437.415	Total
Nilai Buku Bersih	420.078.808.135			415.364.480.682	Net Book Value

2024						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	102.746.102.167	-	-	-	102.746.102.167	Land
Bangunan	82.826.907.002	9.077.037.604	-	-	91.903.944.606	Buildings
Renovasi bangunan	-	-	-	3.679.756.308	3.679.756.308	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	143.851.159.581	168.910.398.075	270.000.000	-	312.491.557.656	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	4.597.835.620	271.228.317	-	-	4.869.063.937	Office equipment
Kendaraan	9.356.865.696	35.807.496	-	-	9.392.673.192	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.974.329.724	1.705.426.584	-	(3.679.756.308)	-	Assets under construction
Jumlah	345.353.199.790	179.999.898.076	270.000.000	-	525.083.097.866	Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Bangunan	14.235.895.773	4.254.187.709	-	-	18.490.083.482	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	62.691.730.364	12.928.041.926	2.812.500	-	75.616.959.790	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	2.909.166.683	915.314.461	-	-	3.824.481.144	Office equipment
Kendaraan	6.367.734.307	705.031.008	-	-	7.072.765.315	Vehicles
Jumlah	86.204.527.127	18.802.575.104	2.812.500	-	105.004.289.731	Total
Nilai Buku Bersih	259.148.672.663				420.078.808.135	Net Book Value

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	2025
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	32.269.803.974
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	879.489.733
Jumlah	33.149.293.707

Rincian perolehan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025
Pembayaran kas	14.990.527.790
Penambahan melalui uang muka pembelian aset tetap	12.441.285.945
Penambahan melalui utang pembiayaan konsumen	1.128.583.769
Jumlah	28.560.397.504

Pengurangan aset tetap timbul dari transaksi penjualan aset tetap. Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025
Penerimaan penjualan	251.351.351
Nilai buku bersih	(125.431.250)
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 25)	125.920.101

Aset dalam penyelesaian merupakan pengerjaan atas kanopi penutup di area MPC. Pada tanggal 31 Desember 2025, berdasarkan laporan aset dalam penyelesaian atas proyek kanopi, presentase penyelesaian atas aset dalam konstruksi adalah 5%, dan proyek ini telah selesai pada Februari 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, bangunan dan mesin Perusahaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian dan kerugian gempa bumi oleh PT Great Eastern Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp492.127.283.513 dan Rp210.483.968.992.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup semua kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat beberapa aset tetap berupa kendaraan dan peralatan yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan dengan jumlah biaya perolehan masing-masing sebesar Rp24.570.021.200 dan Rp18.902.203.163.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen telah mengkaji ulang taksiran masa manfaat dari aset tetap dan hasilnya telah sesuai. Masa manfaat dihitung berdasarkan periode estimasi di mana Perusahaan akan menerima manfaat ekonomi di masa depan dengan mempertimbangkan perubahan keadaan atau peristiwa yang tidak terduga.

8. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense of fixed assets was allocated to the following:

	2024	
	17.402.833.146	Cost of revenues (Note 22)
	1.399.741.958	General and administrative expenses (Note 23)
Total	18.802.575.104	Total

The details of acquisition of fixed assets are as follows:

	2024	
	173.645.765.720	Cash payment
	6.354.132.356	Additions through advances to purchase fixed assets
	-	Addition through consumer financing payables
Total	179.999.898.076	Total

Deductions in fixed assets arise from sale of fixed assets. The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2024	
	350.000.000	Proceeds from sale
	(267.187.500)	Net book value
Gain on sale of fixed assets (Note 25)	82.812.500	

Asset under construction represents the ongoing work related to the covering canopy in the MPC area. As of December 31, 2025, based on the asset under construction report for the canopy project, the percentage of completion is 5%, and the project has been completed in February 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's building and machineries were insured against all risks of loss and earthquake risk by PT Great Eastern Insurance Indonesia, a third party, with a total sum insured of Rp492,127,283,513 and Rp210,483,968,992, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the fixed assets that are insured.

As of December 31, 2025 and 2024, there are certain fixed assets in the form of vehicles and equipment which are already fully depreciated but still in use to support the Company's operations with total acquisition costs amounted to Rp24,570,021,200 and Rp18,902,203,163, respectively.

As of December 31, 2025 and 2024, management has reviewed the estimated useful lives of fixed assets and has found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Company, taking into account any unexpected adverse changes in circumstances or events.

8. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap Perusahaan berupa tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 10 dan 14).

8. FIXED ASSETS (continued)

Based on management's review, there is no event or change in circumstances that indicated an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's fixed assets such as land and building were used as collateral on bank loans (see Notes 10 and 14).

9. ASET HAK-GUNA

Rincian dan mutasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

9. RIGHT-OF-USE ASSETS

The details and movements of right-of-use assets are as follows:

2025						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Modifikasi Sewa / Lease Modification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Bangunan	6.553.548.282	3.114.882.986	-	847.777.778	10.516.209.046	Buildings
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	4.279.809.581	1.932.617.095	-	-	6.212.426.676	Buildings
Nilai Buku Bersih	2.273.738.701				4.303.782.370	Net Book Value
2024						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions		Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Bangunan	5.253.548.282	1.300.000.000	-	-	6.553.548.282	Buildings
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	3.079.771.465	1.200.038.116	-	-	4.279.809.581	Buildings
Nilai Buku Bersih	2.173.776.817				2.273.738.701	Net Book Value

Perusahaan mengakui aset hak-guna untuk gudang pabrik. Sewa berjalan untuk jangka waktu 2 sampai dengan 5 tahun.

The Company recognized right-of-use assets for warehouse factories. The leases run for a period of 2 to 5 years.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban penyusutan aset hak-guna dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp1.932.617.095 dan Rp1.200.038.116 (lihat Catatan 22).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, depreciation expense of right-of-use assets charged to cost of revenues amounted to Rp1,932,617,095 and Rp1,200,038,116, respectively (see Note 22).

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

10. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	2025	2024	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	53.841.474.796	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	-	43.698.304.915	PT Bank CTBC Indonesia
Jumlah	53.841.474.796	43.698.304.915	Total

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 96 oleh James Sinaga, S.H., M.Kn., tanggal 11 Maret 2022 dan Surat Persetujuan Kredit No. 013/JPC-CRM/EXT/22 tanggal 18 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank Pan Indonesia Tbk berupa pinjaman rekening koran dengan limit kredit Rp6.000.000.000.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 203 oleh James Sinaga, S.H., M.Kn., tanggal 22 November 2022, Perusahaan melakukan amendemen fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Pan Indonesia Tbk yaitu peningkatan limit kredit dari semula sebesar Rp6.000.000.000 menjadi Rp20.000.000.000.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 204 oleh James Sinaga, S.H., M.Kn., tanggal 22 November 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan limit kredit sebesar Rp6.000.000.000.

Pinjaman dikenakan tingkat suku bunga 7% per tahun dan telah jatuh tempo pada 11 Maret 2023.

Pada tanggal 9 Maret 2023, melalui Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 053/PK-S/JPS/III, tingkat suku bunga diubah dari 7% menjadi 7,5% per tahun dan Perusahaan melakukan perpanjangan terhadap fasilitas pinjaman hingga 11 Maret 2024.

Pada tanggal 26 Februari 2024, melalui Surat Persetujuan Kredit No. 009/JPC-CRM/EXT/24, Perusahaan melakukan perpanjangan terhadap fasilitas pinjaman hingga 11 Maret 2025.

Pada tanggal 28 Februari 2025, melalui Surat Persetujuan Kredit No. 017/JPC-CRM/EXT/25, fasilitas pinjaman berulang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk telah diamendemen, limit kredit meningkat dari semula sebesar Rp6.000.000.000 menjadi Rp21.000.000.000, dan Perusahaan melakukan perpanjangan terhadap fasilitas pinjaman hingga 11 Maret 2026.

Pada tanggal 10 Maret 2025, melalui Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 057/PK/P/JPC/III/2025, tingkat suku bunga diubah dari 7,75% menjadi 7,5% per tahun dan Perusahaan melakukan perpanjangan terhadap fasilitas pinjaman hingga 11 Maret 2026.

Pada tanggal 10 Juni 2025, melalui Surat Persetujuan Kredit No. 052/JPC-CRM/EXT/25, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berulang baru dengan limit kredit sebesar Rp50.000.000.000 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk. Suku bunga untuk fasilitas pinjaman ini sebesar 7,25% per tahun hingga 11 Maret 2026.

Pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 12 November 2025, melalui Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 089/JPC-CRM/EXT/25, tingkat suku bunga diubah dari 7,5% menjadi 7,25% per tahun.

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Based on the Deed of Credit Agreement No. 96 of James Sinaga, S.H., M.Kn., dated March 11, 2022 and Credit Agreement Letter No. 013/JPC-CRM/EXT/22 dated February 18, 2022, the Company obtained an overdraft loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk with a credit limit of Rp6,000,000,000.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 203 of James Sinaga, S.H., M.Kn., dated November 22, 2022, the Company amended the overdraft loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk to increase the credit limit from Rp6,000,000,000 to Rp20,000,000,000.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 204 of James Sinaga, S.H., M.Kn., dated November 22, 2022, the Company obtained a recurring loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk with a credit limit of Rp6,000,000,000.

The loan bears an interest rate of 7% per annum and has been due on March 11, 2023.

On March 9, 2023, through Renewal of Credit Agreement Letter No. 053/PK-S/JPS/III, the interest rate was changed from 7% to 7.5% per annum and the Company extended the loan facility until March 11, 2024.

On February 26, 2024, through Credit Approval Letter No. 009/JPC-CRM/EXT/24, the Company extended the loan facility until March 11, 2025.

On February 28, 2025, through Credit Approval Letter No. 017/JPC-CRM/EXT/25, the recurring loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk was amended, the credit limit increased from Rp6,000,000,000 to Rp21,000,000,000, and the Company extended the loan facility until March 11, 2026.

On March 10, 2025, through Renewal of Credit Agreement Letter No. 057/PK/P/JPC/III/2025, the interest rate was changed from 7.75% to 7.5% per annum and the Company extended the loan facility until March 11, 2026.

On June 10, 2025, through Credit Approval Letter No. 052/JPC-CRM/EXT/25, the Company obtained a new recurring loan facility with a credit limit of Rp50,000,000,000 from PT Bank Pan Indonesia Tbk. The interest rate for this loan facility is 7.25% per annum until March 11, 2026.

The loan is secured by the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (see Note 14).

On November 12, 2025, through Renewal of Credit Agreement Letter No. 089/JPC-CRM/EXT/25, the interest rate was changed from 7.5% to 7.25% per annum.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia

Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek (Fasilitas atas Permintaan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 048/CFA/V/2013 tanggal 8 Mei 2013, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman atas permintaan dengan limit sebesar Rp20.000.000.000 dari PT Bank CTBC Indonesia. Suku bunga untuk fasilitas pinjaman ini sebesar 0,8% di atas tingkat suku bunga deposito per tahun.

Fasilitas pinjaman hanya dapat digunakan untuk modal kerja dan operasional.

Pada tanggal 19 November 2019, melalui Surat Persetujuan Kredit No. 175/AMEND/XI/2019, Perusahaan melakukan amendemen terhadap fasilitas pinjaman yaitu penambahan jaminan agunan tunai berupa deposito.

Pada tanggal 19 November 2021, melalui Surat Persetujuan Kredit No. MKT/EXT/239/XI/2021, Perusahaan melakukan amendemen terhadap fasilitas pinjaman atas permintaan dengan limit sebesar Rp30.000.000.000 dari PT Bank CTBC Indonesia. Suku bunga untuk fasilitas pinjaman ini sebesar 0,8% di atas tingkat suku bunga deposito per tahun dan jatuh tempo tanggal 27 November 2022.

Pada tanggal 19 November 2024, melalui Akta No. 166, Perusahaan melakukan amendemen terhadap fasilitas pinjaman atas permintaan dengan limit sebesar Rp20.000.000.000 dari PT Bank CTBC Indonesia. Suku bunga untuk fasilitas pinjaman ini sebesar 7,25% per tahun hingga 27 Februari 2025.

Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali, terakhir melalui Surat Persetujuan Kredit No. MKT/EXT/47/II/2025 tanggal 26 Februari 2025. Perusahaan melakukan perpanjangan terhadap fasilitas pinjaman hingga 27 Februari 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan utang bank pada PT Bank CTBC Indonesia sebesar Rp650.000.000 dengan tingkat suku bunga 2,75% per tahun. Deposito tersebut telah dicairkan pada tahun 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo dana yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada pihak berelasi.

Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek (Omnibus Line)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 80 tanggal 27 Mei 2015, Perusahaan mendapatkan fasilitas *omnibus line* dengan limit sebesar Rp19.300.000.000 dari PT Bank CTBC Indonesia dengan tingkat suku bunga sebesar 8,50% per tahun.

Fasilitas pinjaman hanya dapat digunakan untuk modal kerja dan operasional.

Pada tanggal 29 November 2019, melalui Surat Persetujuan Kredit No. 121, Perusahaan melakukan amendemen terhadap fasilitas pinjaman yaitu penambahan jaminan, sebagai berikut:

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia

Short-Term Loan Facility (Demand Loan)

Based on the Credit Agreement Letter No. 048/CFA/V/2013 dated May 8, 2013, the Company obtained a demand loan facility with a limit of Rp20,000,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia. The interest rate for this loan facility was 0.8% above time deposit rate per annum.

The loan facility can only be used for working capital and operations.

On November 19, 2019, through Credit Approval Letter No. 175/AMEND/XI/2019, the Company amended the loan facility by adding cash collateral in the form of deposit.

On November 19, 2021, through Credit Approval Letter No. MKT/EXT/239/XI/2021, the Company amended the loan facility with a limit of Rp30,000,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia. The interest rate for this loan facility was 0.8% above time deposit rate per annum and has been due on November 27, 2022.

On November 19, 2024, through Deed No. 166, the Company amended the demand loan facility with a limit of Rp20,000,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia. The interest rate for this loan facility was 7.25% per annum until February 27, 2025.

The loan facility was extended several times, most recently through Credit Approval Letter No. MKT/EXT/47/II/2025 dated February 26, 2025. The Company extended the loan facility until February 27, 2026.

As of December 31, 2024, the Company has time deposit used as collateral for bank loan in PT Bank CTBC Indonesia amounted to Rp650,000,000 which bears an interest rate of 2.75% per annum. The time deposit was withdrawn in 2025.

As of December 31, 2025 and 2024, there is no restricted fund placed to related parties.

Short-Term Loan Facility (Omnibus Line)

Based on the Credit Agreement Letter No. 80 dated May 27, 2015, the Company obtained omnibus line facility with a limit of Rp19,300,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia with interest rate of 8.50% per annum.

The loan facility can only be used for working capital and operations.

On November 29, 2019, through Credit Approval Letter No. 121, the Company amended the loan facility by adding more collaterals, as follows:

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek (Omnibus Line) (lanjutan)

1. Tanah dan bangunan yang beralamat di Jl. Raya Narogong, KM 16,5 Cileungsi, Bogor, dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 441 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp35.000.000.000 atas nama Perusahaan.
2. Tanah dan bangunan yang beralamat di Jl. PLN Angkrong RT. 025 / RW. 001, Sukabumi, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 00005, No. 00006 dan No. 00048 dan dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp40.000.000.000 atas nama Hendra Hermijanto.
3. Persediaan sebesar Rp8.000.000.000.
4. Piutang usaha sebesar Rp10.000.000.000.
5. Jaminan pribadi atas nama Tirta Angesty.
6. Jaminan pribadi atas nama Tsai Liu Su Mei.

Pada tanggal 19 November 2021, melalui Surat Persetujuan Kredit No. MKT/EXT/239/XI/2021, Perusahaan melakukan amendemen terhadap fasilitas *omnibus line* dengan limit sebesar Rp20.000.000.000 dari PT Bank CTBC Indonesia. Suku bunga untuk fasilitas pinjaman ini sebesar 7% per tahun, dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 November 2022.

Pada tanggal 4 Mei 2023, melalui Surat Persetujuan Kredit No. 146/ADD/V/2023, Perusahaan melakukan amendemen terhadap Surat Perjanjian Kredit No. 80 tanggal 27 Mei 2015, sebagai berikut:

1. Tanah dan bangunan yang beralamat di Jl. Raya Narogong, KM 16,5 Cileungsi, Bogor, dengan SHM No. 441 dan dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp35.000.000.000 atas nama Perusahaan.
2. Tanah dan bangunan yang beralamat di Jl. PLN Angkrong RT. 025 / RW. 001, Sukabumi, dengan SHGB No. 00005, No. 00006 dan No. 00048 dan dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp40.000.000.000 atas nama Hendra Hermijanto.
3. Persediaan sebesar Rp8.000.000.000.
4. Piutang usaha sebesar Rp10.000.000.000.

Pada tanggal 19 November 2024, melalui Akta No. 166, Perusahaan melakukan amendemen terhadap fasilitas *omnibus line* yang dapat dipergunakan untuk fasilitas:

1. Surat kredit berdokumen atas unjuk sebesar Rp10.000.000.000.
2. Surat kredit berdokumen berjangka dengan nilai Rp10.000.000.000.
3. Akad *trust* dengan nilai Rp10.000.000.000. Suku bunga untuk fasilitas pinjaman ini sebesar 7,75% per tahun.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu sampai dengan 27 Februari 2025 dengan ketentuan jumlah pemakaian pinjaman secara bersama-sama tidak boleh melebihi Rp20.000.000.000. Fasilitas ini hanya dapat digunakan untuk modal kerja dan operasional.

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia (continued)

Short-Term Loan Facility (Omnibus Line) (continued)

1. Land and building located at Jl. Raya Narogong, KM 16.5 Cileungsi, Bogor, with Certificate of Ownership (SHM) No. 441 and with mortgage value amounted to Rp35,000,000,000 under the name of the Company.
2. Land and building located at Jl. PLN Angkrong RT. 025 / RW. 001, Sukabumi, with Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 00005, No. 00006 and No. 00048 and with a total insurance of Rp40,000,000,000 under the name of Hendra Hermijanto.
3. Inventories amounted to Rp8,000,000,000.
4. Trade receivables amounted to Rp10,000,000,000.
5. Personal guarantee under the name of Tirta Angesty.
6. Personal guarantee under the name of Tsai Liu Su Mei.

On November 19, 2021, through Credit Approval Letter No. MKT/EXT/239/XI/2021, the Company amended the omnibus line facility with a limit of Rp20,000,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia. The interest rate for this loan facility was 7% per annum, and has been due on November 27, 2022.

On May 4, 2023, through Credit Approval Letter No. 146/ADD/V/2023, the Company amended the Credit Agreement Letter No. 80 dated May 27, 2015, as follows:

1. Land and building located at Jl. Raya Narogong, KM 16.5 Cileungsi, Bogor, with SHM No. 441 and with a total insurance of Rp35,000,000,000 under the name of the Company.
2. Land and building located at Jl. PLN Angkrong RT. 025 / RW. 001, Sukabumi, with SHGB No. 00005, No. 00006 and No. 00048 and with a total insurance of Rp40,000,000,000 under the name of Hendra Hermijanto.
3. Inventories amounted to Rp8,000,000,000.
4. Trade receivables amounted to Rp10,000,000,000.

On November 19, 2024, through Deed No. 166, the Company amended the omnibus line facility that can be used for the following facilities:

1. Documentary letter of credit at sight amounted to Rp10,000,000,000.
2. Usance documentary letter of credit amounted to Rp10,000,000,000.
3. Trust receipt amounted to Rp10,000,000,000. The interest rate for this loan facility is 7.75% per annum.

This facility has a term until February 27, 2025 with the condition that the total usage of the loan shall not exceed Rp20,000,000,000. This loan can only be used for working capital and operations.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek (Omnibus Line) (lanjutan)

Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali, terakhir melalui Surat Persetujuan Kredit No. MKT/EXT/47/II/2025 tanggal 26 Februari 2025. Perusahaan melakukan perpanjangan terhadap fasilitas pinjaman hingga 27 Februari 2026.

Pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama (lihat Catatan 14).

Fasilitas Pinjaman Rekening Koran

Berdasarkan Surat Persetujuan Kredit No. MKT/EXT/239/XI/2021 tanggal 19 November 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman rekening koran dengan limit sebesar Rp10.000.000.000 dari PT Bank CTBC Indonesia. Suku bunga untuk fasilitas pinjaman ini sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini berlaku 1 tahun sejak perjanjian ditandatangani.

Pada tanggal 22 Februari 2024, melalui Surat Persetujuan Kredit No. MKT/EXT/61/II/2024, Perusahaan melakukan perpanjangan terhadap fasilitas pinjaman hingga 27 Februari 2025.

Pada tanggal 19 November 2024, melalui Akta No. 166, Perusahaan melakukan amendemen terhadap fasilitas pinjaman rekening koran dengan limit sebesar Rp10.000.000.000 dari PT Bank CTBC Indonesia. Suku bunga untuk fasilitas pinjaman ini sebesar 7,25% per tahun hingga 27 Februari 2025. Fasilitas ini hanya dapat digunakan untuk modal kerja dan operasional.

Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali, terakhir melalui Surat Persetujuan Kredit No. MKT/EXT/47/II/2025 tanggal 26 Februari 2025. Perusahaan melakukan perpanjangan terhadap fasilitas pinjaman hingga 27 Februari 2026.

Pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama (lihat Catatan 14).

Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek

Pada tanggal 19 November 2024, melalui Akta No. 166, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman jangka pendek dengan limit sebesar Rp30.000.000.000 dari PT Bank CTBC Indonesia. Suku bunga untuk fasilitas pinjaman ini sebesar 7,25% per tahun hingga 27 Februari 2025. Fasilitas ini hanya dapat digunakan untuk modal kerja dan operasional.

Pada tanggal 26 Februari 2025, melalui Surat Persetujuan Kredit No. MKT/EXT/47/II/2025, Perusahaan melakukan perpanjangan terhadap fasilitas pinjaman hingga 27 Februari 2026.

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia (continued)

Short-Term Loan Facility (Omnibus Line) (continued)

The loan facility was extended several times, most recently through Credit Approval Letter No. MKT/EXT/47/II/2025 dated February 26, 2025. The Company extended the loan facility until February 27, 2026.

The loan is secured by the same assets pledged as collateral for several facilities obtained from the same bank (see Note 14).

Overdraft Loan Facility

Based on the Credit Approval Letter No. MKT/EXT/239/XI/2021 dated November 19, 2021, the Company obtained an overdraft loan facility of Rp10,000,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia. The interest rate for this loan facility is 7% per annum. This facility is available for 1 year after this agreement has been signed.

On February 22, 2024, through Credit Approval Letter No. MKT/EXT/61/II/2024, the Company extended the loan facility until February 27, 2025.

On November 19, 2024, through Deed No. 166, the Company amended the overdraft facility with a limit of Rp10,000,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia. The interest rate for this loan facility is 7.25% per annum until February 27, 2025. This loan can only be used for working capital and operations.

The loan facility was extended several times, most recently through Credit Approval Letter No. MKT/EXT/47/II/2025 dated February 26, 2025. The Company extended the loan facility until February 27, 2026.

The loan is secured by the same assets pledged as collateral for several facilities obtained from the same bank (see Note 14).

Short-Term Loan Facility

On November 19, 2024, through Deed No. 166, the Company obtained a short-term loan facility with a limit of Rp30,000,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia. The interest rate for this loan facility is 7.25% per annum until February 27, 2025. This loan can only be used for working capital and operations.

On February 26, 2025, through Credit Approval Letter No. MKT/EXT/47/II/2025, the Company extended the loan facility until February 27, 2026.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan pemasok

	2025	2024
PT Bukitmega Masabadi	1.585.000.000	-
PT Bahana Prestasi	1.331.019.300	-
PT Nur Ali Perkasa	1.061.135.000	-
PT Avient Colorants Indonesia	1.017.538.277	265.523.045
PT Plastindo Kreasi Mandiri	1.015.680.000	253.440.000
PT Sindex Express	978.350.000	54.400.000
PT Gosando Inter Teknik	942.640.000	-
PT Panca Budi Pratama	686.250.000	-
PT Albarokah Pabuaran Djaya	544.797.579	134.008.050
CV Final Trans Express	543.014.001	701.689.000
PT Green Spectrum	496.873.074	973.150.348
PT Argha Karya Prima Industry	413.649.446	1.934.395.189
Huayan Precision Machinery	-	7.798.189.243
PT Aqua Golden Mississippi	-	5.189.945.691
Tech-Long Packing Machinery Co., Ltd.	-	3.810.417.768
PT Marubeni Indonesia	-	2.685.312.000
PT Akino Wahana Mulia	-	990.000.000
PT Putra Naga Indotama	-	944.713.137
PT Dekisugi Teknik Presisi	-	916.400.000
PT Bababos Bangkit Bersama	-	680.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	7.561.726.562	6.134.543.887
Jumlah	18.177.673.239	33.466.127.358

b. Berdasarkan umur

	2025	2024
Belum jatuh tempo	15.139.880.233	21.071.378.571
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	2.110.366.788	4.219.472.162
31 - 60 hari	330.747.126	3.807.675.634
61 - 90 hari	206.227.017	2.202.096.256
Lebih dari 90 hari	390.452.075	2.165.504.735
Jumlah	18.177.673.239	33.466.127.358

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memberikan jaminan terhadap masing-masing pemasok atas transaksi utang usaha.

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

a. Based on suppliers

<i>PT Bukitmega Masabadi</i>
<i>PT Bahana Prestasi</i>
<i>PT Nur Ali Perkasa</i>
<i>PT Avient Colorants Indonesia</i>
<i>PT Plastindo Kreasi Mandiri</i>
<i>PT Sindex Express</i>
<i>PT Gosando Inter Teknik</i>
<i>PT Panca Budi Pratama</i>
<i>PT Albarokah Pabuaran Djaya</i>
<i>CV Final Trans Express</i>
<i>PT Green Spectrum</i>
<i>PT Argha Karya Prima Industry</i>
<i>Huayan Precision Machinery</i>
<i>PT Aqua Golden Mississippi</i>
<i>Tech-Long Packing Machinery Co., Ltd.</i>
<i>PT Marubeni Indonesia</i>
<i>PT Akino Wahana Mulia</i>
<i>PT Putra Naga Indotama</i>
<i>PT Dekisugi Teknik Presisi</i>
<i>PT Bababos Bangkit Bersama</i>
<i>Others (each below Rp500,000,000)</i>
Total

b. Based on aging

<i>Not yet due</i>
<i>Past due:</i>
<i>1 - 30 days</i>
<i>31 - 60 days</i>
<i>61 - 90 days</i>
<i>More than 90 days</i>
Total

As of December 31, 2025 and 2024, the Company did not provide a guarantee to each supplier for these trade payables.

12. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	-	13.492.981
Pasal 28A		
2024	3.893.006.380	3.893.006.380
Pajak Pertambahan Nilai	593.173.850	9.921.036.314
Jumlah	4.486.180.230	13.827.535.675

12. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

<i>Income taxes:</i>
<i>Article 21</i>
<i>Article 28A</i>
<i>2024</i>
<i>Value-Added Tax</i>
Total

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2025
Pajak penghasilan:	
Pasal 4(2)	20.526.880
Pasal 21	20.213.718
Pasal 23	80.927.476
Pasal 25	73.001.405
Pasal 29	3.903.615.658
Pajak Pertambahan Nilai	303.516.999
Jumlah	4.401.802.136

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	45.399.165.014
<u>Beda temporer:</u>	
Imbalan kerja karyawan	1.997.351.650
Penyusutan aset hak-guna	1.932.617.095
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	526.570.236
Biaya sewa	(1.968.777.778)
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(1.136.205.237)
Beban bunga liabilitas sewa	-
Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang usaha	-
<u>Beda permanen:</u>	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	973.454.852
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(94.810.849)
Taksiran penghasilan kena pajak	47.629.364.983
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	47.629.364.000
Beban pajak penghasilan kini	10.478.460.080
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:	
Pasal 22	1.599.505.955
Pasal 23	3.084.649.250
Pasal 25	1.890.689.217
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Pasal 29 (Tagihan Pengembalian Pajak Pasal 28A)	3.903.615.658

12. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

This account consists of:

	2024	
	24.543.210	Income taxes:
	-	Article 4(2)
	27.075.088	Article 21
	-	Article 23
	-	Article 25
	-	Article 29
	-	Value-Added Tax
51.618.298		Total

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income before income tax based on the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2024	
	30.426.742.852	Income before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
<u>Temporary differences:</u>		<u>Temporary differences:</u>
Employee benefits	2.359.963.498	Employee benefits
Depreciation of right-of-use assets	1.200.038.116	Depreciation of right-of-use assets
Allowance for impairment of trade receivables	853.370.401	Allowance for impairment of trade receivables
Rent expense	(1.756.000.000)	Rent expense
Employee benefits paid	(1.549.852.713)	Employee benefits paid
Interest on lease liabilities	29.831.776	Interest on lease liabilities
Recovery of allowance for impairment of trade receivables	(457.295.159)	Recovery of allowance for impairment of trade receivables
<u>Permanent differences:</u>		<u>Permanent differences:</u>
Non-deductible expenses	2.268.883.636	Non-deductible expenses
Income already subjected to final tax	(468.410.946)	Income already subjected to final tax
Estimated taxable income	32.907.271.461	Estimated taxable income
Estimated taxable income (rounded off)	32.907.271.000	Estimated taxable income (rounded off)
Current income tax expense	7.239.599.620	Current income tax expense
Less prepayment of income taxes:		Less prepayment of income taxes:
Article 22	3.264.830.875	Article 22
Article 23	3.146.745.409	Article 23
Article 25	4.721.029.716	Article 25
Estimated Income Tax Payable Article 29 (Claim for Tax Refund Article 28A)	(3.893.006.380)	Estimated Income Tax Payable Article 29 (Claim for Tax Refund Article 28A)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

2025					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penurunan nilai piutang usaha	187.741.488	115.845.452	-	303.586.940	Impairment of trade receivables
Sewa	-	(663.717.864)	-	(663.717.864)	Leases
Imbalan kerja karyawan	1.705.023.834	189.452.211	(626.945.997)	1.267.530.048	Employee benefits
Jumlah	1.892.765.322	(358.420.201)	(626.945.997)	907.399.124	Total
2024					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penurunan nilai piutang usaha	100.604.935	87.136.553	-	187.741.488	Impairment of trade receivables
Sewa	(384.473.890)	384.473.890	-	-	Leases
Imbalan kerja karyawan	1.509.891.178	178.224.373	16.908.283	1.705.023.834	Employee benefits
Jumlah	1.226.022.223	649.834.816	16.908.283	1.892.765.322	Total

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Listrik	3.250.135.970	2.176.940.251	Electricity
Bunga	159.270.935	157.558.521	Interest
Jasa profesional	82.500.000	155.000.000	Professional fees
Lain-lain	50.243.283	434.460.429	Others
Jumlah	3.542.150.188	2.923.959.201	Total

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
PT Bank CTBC Indonesia	63.707.436.474	81.495.837.136	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	18.436.647.697	28.417.719.036	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	82.144.084.171	109.913.556.172	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	27.111.707.364	27.749.433.559	Less current maturities
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	55.032.376.807	82.164.122.613	Net of current maturities

12. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax

The details of deferred tax assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

14. LONG-TERM BANK LOANS

This account consists of:

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 032/AMEND/II/2020 tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman jangka menengah dengan limit sebesar Rp25.000.000.000 dari PT Bank CTBC Indonesia. Suku bunga untuk fasilitas pinjaman ini sebesar 9,50% per tahun dan telah jatuh tempo pada 29 November 2024.

Fasilitas pinjaman hanya dapat digunakan untuk investasi pembelian pabrik di Sukabumi.

Selama jangka waktu pinjaman, Perusahaan menjaga dan mempertahankan rasio keuangan, sebagai berikut:

1. Maksimal rasio utang bank terhadap ekuitas (tidak termasuk fasilitas pinjaman atas permintaan) adalah 125%.
2. Rasio lancar minimal 100%.
3. Rasio cakupan utang minimal 1,25x.
4. Dana hasil penjualan minimum sebesar 50% dari jumlah pendapatan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi kovenan rasio keuangan.

Pada tanggal 1 Desember 2020, melalui Surat Persetujuan Kredit No. 178/AMEND/XII/2020, Perusahaan melakukan amendemen terhadap jaminan atas fasilitas pinjaman, sebagai berikut:

1. Tanah dan bangunan yang beralamat di Jl. Raya Narogong, KM 16,5 Cileungsi, Bogor, dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 441 dan dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp35.000.000.000 atas nama Perusahaan.
2. Tanah dan bangunan yang beralamat di Jl. PLN Angkrong RT. 025 / RW. 001, Sukabumi, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 00005, No. 00006 dan No. 00048 dan dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp40.000.000.000 atas nama Perusahaan.
3. Persediaan sebesar Rp8.000.000.000.
4. Piutang usaha sebesar Rp10.000.000.000.
5. Jaminan pribadi atas nama Tirto Angesty.
6. Jaminan pribadi atas nama Tsai Liu Su Mei.

Hal-hal yang tidak diperkenankan:

1. Menjaminkan piutang usaha, tanah, bangunan dan persediaan kepada pihak lain;
2. Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank CTBC Indonesia;
3. Melakukan peleburan atau konsolidasi;
4. Membuat suatu transaksi yang tidak biasa dan wajar; dan
5. Menolak memberikan informasi tertulis dalam hal melakukan perubahan Anggaran Dasar dan susunan Direksi.

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia

Based on the Credit Agreement Letter No. 032/AMEND/II/2020 dated February 25, 2020, the Company obtained a medium-term loan facility of Rp25,000,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia. The interest rate for this loan facility is 9.50% per annum and has been due on November 29, 2024.

This facility can only be used for investment by purchasing a factory in Sukabumi.

During the term of the loan, the Company keeps and maintains financial ratio covenants, as follows:

1. Maximum bank debt to equity ratio (excluding demand loan facilities) is 125%.
2. Minimum current ratio is 100%.
3. Minimum debt service coverage is 1.25x.
4. Minimum sales proceeds of 50% of total revenues.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company complied with the financial ratio covenants.

On December 1, 2020, through Credit Agreement Letter No. 178/AMEND/XII/2020, the Company amended the collaterals of loan facility for loan facilities, as follows:

1. Land and building located at Jl. Raya Narogong, KM 16.5 Cileungsi, Bogor, with Certificate of Ownership (SHM) No. 441 and with a total sum insured of Rp35,000,000,000 under the name of the Company.
2. Land and building located at Jl. PLN Angkrong RT. 025 / RW. 001, Sukabumi, with Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 00005, No. 00006 and No. 00048 and with a total sum insured of Rp40,000,000,000 under the name of the Company.
3. Inventories amounted to Rp8,000,000,000.
4. Trade receivables amounted to Rp10,000,000,000.
5. Personal guarantee under the name of Tirto Angesty.
6. Personal guarantee under the name of Tsai Liu Su Mei.

Negative covenants:

1. Guarantee trade receivables, land, building and inventories to other party;
2. Obtain additional loan from other party without written approval from PT Bank CTBC Indonesia;
3. Carry out a merger or consolidation;
4. Make an unusual and unreasonable transaction; and
5. Refuse to provide written information regarding changes to the Articles of Association and the composition of the Board of Directors.

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 41 tanggal 29 Januari 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman jangka menengah dengan limit sebesar Rp7.500.000.000 dari PT Bank CTBC Indonesia. Suku bunga untuk fasilitas pinjaman ini sebesar 8,50% per tahun.

Fasilitas pinjaman hanya dapat digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin baru berupa 2 unit mesin galon dan 3 unit mesin *preform*. Fasilitas ini berlaku selama 60 bulan dengan masa tenggat selama 6 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan:

1. Jaminan fidusia atas seluruh mesin sebesar \$AS710.000.
2. Jaminan pribadi atas nama Tirto Angesty.
3. Jaminan pribadi atas nama Tsai Liu Su Mei.

Pada tanggal 4 Mei 2023, melalui Surat Persetujuan Kredit No. 145/ADD/V/2023, Perusahaan melakukan amendemen terhadap jaminan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 41 tanggal 29 Januari 2021, jaminan fidusia atas seluruh mesin sebesar \$AS710.000.

Pada tanggal 23 Februari 2024, melalui Surat Persetujuan Kredit No. 062/ADD/II/2024, Perusahaan memperbarui fasilitas pinjaman jangka menengah dari PT Bank CTBC Indonesia dengan perubahan tingkat suku bunga dari 8,5% per tahun menjadi 7,5% per tahun dan dapat ditinjau kembali oleh PT Bank CTBC Indonesia pada setiap saat sesuai dengan perkembangan moneter.

Pada tanggal 19 November 2024, melalui Akta No. 166, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman jangka menengah baru sebesar Rp81.000.000.000 dari PT Bank CTBC Indonesia. Suku bunga untuk fasilitas pinjaman ini sebesar 7,5% per tahun. Fasilitas ini berlaku 60 bulan sejak perjanjian ditandatangani.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 96 oleh James Sinaga, S.H., M.Kn., tanggal 11 Maret 2022 dan Surat Persetujuan Kredit No. 013/JPC-CRM/EXT/22 tanggal 18 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank Pan Indonesia Tbk berupa pinjaman jangka menengah sebesar Rp34.000.000.000.

Fasilitas ini hanya dapat digunakan untuk membiayai pembelian pabrik yang terletak di Jl. Raya Pasar Kemis No. 84, RT. 02 / RW. 02, Desa Sukaharja, Kec. Pasar Kemis, Kab. Tangerang, Prov. Banten.

Pinjaman dikenakan tingkat suku bunga sebesar 7% per tahun pada tahun pertama, 10,5% pada tahun kedua dan ketiga dan suku bunga mengambang pada tahun keempat dan kelima.

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia (continued)

Based on the Credit Facility Agreement Deed No. 41 dated January 29, 2021, the Company obtained a medium-term loan facility of Rp7,500,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia. The interest rate for this loan facility is 8.50% per annum.

The demand loan facility can only be used to purchase new machineries in the form of 2 units of gallon machine and 3 units of preform machine. This facility is valid for 60 months with grace period of 6 months.

This loan facility is secured by:

1. *Fiduciary guarantee for all machineries amounted to US\$710,000.*
2. *Personal guarantee under the name of Tirto Angesty.*
3. *Personal guarantee under the name of Tsai Liu Su Mei.*

On May 4, 2023, through Credit Approval Letter No. 145/ADD/V/2023, the Company renewed the collaterals of loan Facility Agreement Deed No. 41 dated January 29, 2021, fiduciary guarantee for all machineries amounted to US\$710,000.

On February 23, 2024, through Credit Approval Letter No. 062/ADD/II/2024, the Company renewed the medium-term loan facility from PT Bank CTBC Indonesia with a change in the interest rate from 8.5% per annum to 7.5% per annum and can be reviewed by PT Bank CTBC Indonesia at any time in accordance with monetary developments.

On November 19, 2024, through Deed No. 166, the Company obtained a new medium-term loan facility amounted to Rp81,000,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia. The interest rate for this loan facility is at 7.5% per annum. This facility is valid for 60 months after this agreement has been signed.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Based on the Deed of Credit Agreement No. 96 of James Sinaga, S.H., M.Kn., dated March 11, 2022 and Credit Agreement Letter No. 013/JPC-CRM/EXT/22 dated February 18, 2022, the Company obtained a medium-term loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounted to Rp34,000,000,000.

This facility can only be used to finance the purchase of factory located at Jl. Raya Pasar Kemis No. 84, RT. 02 / RW. 02, Desa Sukaharja, Kec. Pasar Kemis, Kab. Tangerang, Prov. Banten.

The loan bears an interest rate of 7% per annum for the first year, 10.5% for the second and third year and floating rate for the fourth and fifth year.

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini akan dibayarkan setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2027.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan berupa pabrik, gudang dan mess karyawan atas nama Perusahaan dengan LT/LB : 8.355 m² / 8.197 m² yang terletak di Jl. Raya Pasar Kemis, Kab. Tangerang, Prov. Banten dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 229 dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp17.281.698.600 dan SHM No. 300 dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp25.707.601.400.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 359 oleh James Sinaga, S.H., M.Kn., tanggal 30 Agustus 2023 dan Surat Persetujuan Kredit No. 046/JPC-CRM/EXT/23 tanggal 12 Juni 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank Pan Indonesia Tbk berupa pinjaman jangka menengah sebesar Rp15.000.000.000.

Fasilitas ini hanya dapat digunakan untuk membiayai pembelian pabrik yang terletak di Jl. Raya Pasar Kemis No. 84, RT. 02 / RW. 02, Desa Sukaharja, Kec. Pasar Kemis, Kab. Tangerang, Prov. Banten.

Fasilitas ini akan dibayarkan setiap bulan dan akan jatuh tempo pada 30 Agustus 2028.

Fasilitas ini dijamin dengan hak guna bangunan atas nama Perusahaan dengan Akta Jual Beli No. 341 sampai dengan No. 357 tanggal 30 Agustus 2023 dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp27.320.400.000.

Hal-hal yang tidak diperkenankan:

1. Membayar lebih awal hutang kepada pihak lain;
2. Mengubah jenis usaha;
3. Menerima fasilitas keuangan, termasuk tapi tidak terbatas pada fasilitas pinjaman uang, fasilitas guna usaha maupun penerbitan surat hutang;
4. Mengagunkan aset kepada pihak lain;
5. Memberikan pinjaman kepada pihak lain;
6. Mengambil bagian dalam permodalan perusahaan lain; dan
7. Melakukan pembelian barang modal.

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

	2025
PT Astra Sedaya Finance	612.411.268
PT Dipo Star Finance	473.240.811
PT Maybank Indonesia Finance	-
Jumlah	1.085.652.079
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	350.756.615
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	734.895.464

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)

This facility will be repaid through monthly installment and will be due on March 11, 2027.

This facility is secured by land and building in the form of factory, warehouse and employee mess under the name of Company with LT/LB : 8,355 m² / 8,197 m² located at Jl. Raya Pasar Kemis, Kab. Tangerang, Prov. Banten with Certificate of Ownership (SHM) No. 229 with a total sum insurance of Rp17,281,698,600 and SHM No. 300 with a total sum insurance of Rp25,707,601,400.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 359 of James Sinaga, S.H., M.Kn., dated August 30, 2023 and Credit Agreement Letter No. 046/JPC-CRM/EXT/23 dated June 12, 2023, the Company obtained a medium-term loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounted to Rp15,000,000,000.

This facility can only be used to finance the purchase of factory located at Jl. Raya Pasar Kemis No. 84, RT. 02 / RW. 02, Desa Sukaharja, Kec. Pasar Kemis, Kab. Tangerang, Prov. Banten.

This facility will be repaid through monthly installment and will be due on August 30, 2028.

This facility is secured by building use rights on behalf of the Company with Sale and Purchase Deed No. 341 to No. 357 dated August 30, 2023 with a total sum insured of Rp27,320,400,000.

Negative covenants:

1. *Repay in advance to other party;*
2. *Change in core business;*
3. *Obtain financial facilities, including but not limited to obtain loan facilities, consumer financing facilities or issuing bonds;*
4. *Guarantee asset to other party;*
5. *Lend money to other party;*
6. *Take portion on other company's capital; and*
7. *Purchase capital asset.*

15. CONSUMER FINANCING PAYABLES

This account consists of:

	2024	
	119.776.581	PT Astra Sedaya Finance
	-	PT Dipo Star Finance
	124.026.000	PT Maybank Indonesia Finance
	243.802.581	Total
	227.172.496	Less current maturities
	16.630.085	Net of current maturities

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

PT Astra Sedaya Finance

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 01100164002503421 tanggal 23 Desember 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Astra Sedaya Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 36 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 22 November 2025. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 4,40% per tahun. Perusahaan telah melunasi pembiayaan konsumen ini pada tanggal 23 November 2025.

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 01100164002550785 tanggal 29 Maret 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Astra Sedaya Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 36 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 15 April 2026. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 7,19% per tahun.

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 01100164002903395 tanggal 24 November 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Astra Sedaya Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 36 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 November 2028. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 7,99% per tahun.

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 01100164002909784 tanggal 24 November 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Astra Sedaya Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 36 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 November 2028. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 10,30% per tahun.

PT Dipo Star Finance

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 0041448/2/02/08/2025 tanggal 6 Oktober 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Dipo Star Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 36 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2028. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 17,50% per tahun.

PT Maybank Indonesia Finance

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 51501223402 tanggal 21 Desember 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Maybank Indonesia Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 36 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 22 November 2025. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 6,95% per tahun. Perusahaan telah melunasi fasilitas pembiayaan konsumen ini pada tanggal 27 November 2025.

15. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

PT Astra Sedaya Finance

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 01100164002503421 dated December 23, 2022, the Company entered into a credit agreement with PT Astra Sedaya Finance. This agreement had a term of 36 months and has been due on November 22, 2025. The effective interest rate of this agreement was at 4.40% per annum. The Company fully repaid this consumer financing payable on November 23, 2025.

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 01100164002550785 dated March 29, 2023, the Company entered into a credit agreement with PT Astra Sedaya Finance. This agreement has a term of 36 months and has been due on April 15, 2026. The effective interest rate of this agreement is at 7.19% per annum.

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 01100164002903395 dated November 24, 2025, the Company entered into a credit agreement with PT Astra Sedaya Finance. This agreement has a term of 36 months and will be due on November 24, 2028. The effective interest rate of this agreement is at 7.99% per annum.

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 01100164002909784 dated November 24, 2025, the Company entered into a credit agreement with PT Astra Sedaya Finance. This agreement has a term of 36 months and will be due on November 24, 2028. The effective interest rate of this agreement is at 10.30% per annum.

PT Dipo Star Finance

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 0041448/2/02/08/2025 dated October 6, 2025, the Company entered into a credit agreement with PT Dipo Star Finance. This agreement has a term of 36 months and will be due on November 6, 2028. The effective interest rate of this agreement is at 17.50% per annum.

PT Maybank Indonesia Finance

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 51501223402 dated December 21, 2022, the Company entered into a credit agreement with PT Maybank Indonesia Finance. This agreement had a term of 36 months and has been due on November 22, 2025. The effective interest rate of this agreement was at 6.95% per annum. The Company fully repaid this consumer financing facility on November 27, 2025.

16. LIABILITAS SEWA

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	2025
Liabilitas sewa	1.286.882.986
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.286.882.986
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-

Mutasi liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	-
Penambahan	3.114.882.986
Modifikasi sewa	847.777.778
Pembayaran	(2.675.777.778)
Penambahan bunga	-
Saldo akhir	1.286.882.986

Analisis jatuh tempo pembayaran sewa yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2025
Kurang dari satu tahun	1.400.000.000
Biaya keuangan mendatang	(113.117.014)
Sebagaimana dilaporkan	1.286.882.986

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi terkait sewa dengan aset hak-guna dan liabilitas sewa yang diakui:

	2025
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 9 dan 22)	1.932.617.095
Penambahan bunga atas liabilitas sewa (Catatan 24)	-
Jumlah	1.932.617.095

16. LEASE LIABILITIES

The details of lease liabilities are as follows:

	2024	
	-	Lease liabilities
	-	Less
	-	current
	-	maturities
	-	Net of
	-	current
	-	maturities

The movements in the lease liabilities are as follows:

	2024	
	426.168.224	Beginning balance
	1.300.000.000	Additions
	-	Lease modification
	(1.756.000.000)	Repayments
	29.831.776	Accretion of interest
	-	Ending balance

The maturity analysis of undiscounted lease payments is as follows:

	2024	
	-	Less than one year
	-	Future finance charges
	-	As reported

The following are the amounts recognized in the statement of profit or loss relating to leases with recognized right-of-use assets and lease liabilities:

	2024	
	1.200.038.116	Depreciation of right-of-use assets (Notes 9 and 22)
	29.831.776	Accretion of interest on lease liabilities (Note 24)
	1.229.869.892	Total

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berdasarkan laporan aktuaris independen KKA Bambang Sudrajad dengan laporan No. 1132/TEK-BS/I/2026 tanggal 19 Januari 2026 dan No. 1001/TEK-BS/III/2025 tanggal 17 Maret 2025 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2025
Usia pensiun	55 tahun / years
Tingkat kenaikan gaji	6,5% per tahun / per annum
Tingkat diskonto	
Permanen	6,18% per tahun / per annum
Kontrak	4,64% per tahun / per annum
Tingkat mortalita	TMI IV

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company recorded the estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2025 and 2024 based on independent actuarial reports of KKA Bambang Sudrajad with report No. 1132/TEK-BS/I/2026 dated January 19, 2026 and No. 1001/TEK-BS/III/2025 dated March 17, 2025, respectively, using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2024	
	55 tahun / years	Retirement age
	5,0% per tahun / per annum	Salary increase rate
		Discount rate
	7,05% per tahun / per annum	Permanent
	6,75% per tahun / per annum	Contract
	TMI IV	Mortality rate

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2025
Beban jasa kini	1.461.013.494
Beban bunga	536.338.156
Jumlah	1.997.351.650
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	671.398.084
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas perubahan penyesuaian pengalaman	(3.521.152.618)
Jumlah	(2.849.754.534)

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	7.750.108.337
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	1.997.351.650
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(2.849.754.534)
Pembayaran manfaat	(1.136.205.237)
Saldo akhir	5.761.500.216

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The details of the employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2024	
	1.913.026.830	Current service cost
	446.936.668	Interest cost
Total	2.359.963.498	Total
	(76.496.543)	Actuarial loss (gain) from changes in financial assumptions
	153.352.375	Actuarial loss (gain) from changes in experience adjustments
Total	76.855.832	Total

The movements in the estimated liabilities for employee benefits in the statement of financial position are as follows:

	2024	
	6.863.141.720	Beginning balance
	2.359.963.498	Employee benefits expense (Note 23)
	76.855.832	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
	(1.549.852.713)	Benefits paid
Ending balance	7.750.108.337	Ending balance

The sensitivity analysis of estimated liabilities for employee benefits is as follows:

2025			
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto	1%	(372.272.704)	422.799.660
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	444.464.984	(398.248.811)
2024			
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto	1%	(277.751.915)	309.228.498
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	342.749.114	(313.144.449)

Discount rate
Salary growth rate

Discount rate
Salary growth rate

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders and their respective percentage of ownership as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
Tirto Angesty	1.224.536.826	40%	122.453.682.600	Tirto Angesty
Lim Kim Guan	336.747.730	11%	33.674.773.000	Lim Kim Guan
Tsai Meng Chun	244.907.430	8%	24.490.743.000	Tsai Meng Chun
Chan Yu Lin	244.907.365	8%	24.490.736.500	Chan Yu Lin
Tsai Liu Su Mei	244.907.300	8%	24.490.730.000	Tsai Liu Su Mei
Sugianto Kusuma	153.067.129	5%	15.306.712.900	Sugianto Kusuma
Lee Bee Teng	153.067.120	5%	15.306.712.000	Lee Bee Teng
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	459.200.538	15%	45.920.053.800	Public (each below 5%)
Jumlah	3.061.341.438	100%	306.134.143.800	Total
2024				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
Tirto Angesty	1.224.536.826	40%	122.453.682.600	Tirto Angesty
Lim Kim Guan	336.747.730	11%	33.674.773.000	Lim Kim Guan
Tsai Meng Chun	244.907.430	8%	24.490.743.000	Tsai Meng Chun
Chan Yu Lin	244.907.365	8%	24.490.736.500	Chan Yu Lin
Tsai Liu Su Mei	244.907.300	8%	24.490.730.000	Tsai Liu Su Mei
Lee Bee Teng	153.106.920	5%	15.310.692.000	Lee Bee Teng
Sugianto Kusuma	153.067.129	5%	15.306.712.900	Sugianto Kusuma
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	459.160.738	15%	45.916.073.800	Public (each below 5%)
Jumlah	3.061.341.438	100%	306.134.143.800	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 14 Juni 2024, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp10.196.437.054 kepada para pemegang saham terdiri atas 3.061.341.438 saham atau masing-masing pemegang saham akan menerima sebesar Rp3,33 per saham. Pada tanggal 15 Juli 2024, dividen telah dibayarkan kepada pemegang saham.

Selanjutnya, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 Juni 2025, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp3.581.769.482 kepada para pemegang saham terdiri atas 3.061.341.438 saham atau masing-masing pemegang saham akan menerima sebesar Rp1,17 per saham. Pada tanggal 16 Juli 2025, dividen telah dibayarkan kepada pemegang saham.

Based on the Shareholders' Meeting dated June 14, 2024, the shareholders agreed to distribute cash dividends amounted to Rp10,196,437,054 to shareholders consisting of 3,061,341,438 shares or each shareholder will receive Rp3.33 per share. On July 15, 2024, dividends have been paid to shareholders.

Furthermore, based on the Shareholders' Meeting dated June 18, 2025, the shareholders agreed to distribute cash dividends amounted to Rp3,581,769,482 to shareholders consisting of 3,061,341,438 shares or each shareholder will receive Rp1.17 per share. On July 16, 2025, dividends have been paid to shareholders.

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari entitas terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2025
Jumlah liabilitas	160.077.917.459
Dikurangi kas dan setara kas	6.521.993.886
Utang bersih	153.555.923.573
Jumlah ekuitas	432.470.809.275
Rasio pengungkit	0,36

18. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading entities in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, long-term bank loans, consumer financing payables and lease liabilities less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	2024	
	190.249.469.747	Total liabilities
	6.399.781.685	Less cash and cash equivalents
	183.849.688.062	Net debt
	399.267.485.487	Total equity
	0,46	Gearing ratio

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2025
Agio saham	
Penawaran saham perdana	50.000.000.000
Dividen saham	18.857.209.605
Saham bonus	(46.875.000.000)
Biaya emisi saham	(3.002.500.000)
Jumlah	18.979.709.605

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	2024	
	50.000.000.000	Share premium
	18.857.209.605	Initial public offering
	(46.875.000.000)	Share dividends
	(3.002.500.000)	Bonus shares
		Stock issuance costs
	18.979.709.605	Total

20. PENCADANGAN SALDO LABA

Perusahaan telah melakukan penyisihan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas No. 282 tanggal 30 November 2021 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keterangan No. 00003/SK/PDP-TAF/VIII/2022 tanggal 26 Agustus 2022 sebesar Rp20.000.000.000 sesuai ketentuan Pasal 70 Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berikut perubahan-perubahannya.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 1 tanggal 14 Juni 2024 oleh Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk pencadangan umum sebesar Rp5.000.000.000 dari saldo laba tahun 2023.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 16 tanggal 18 Juni 2025 oleh Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk pencadangan umum sebesar Rp5.000.000.000 dari saldo laba tahun 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pencadangan saldo laba Perusahaan masing-masing sebesar Rp30.000.000.000 dan Rp25.000.000.000.

21. PENDAPATAN BERSIH

Rincian pendapatan bersih atas produksi pengemasan yang terbuat dari plastik adalah sebagai berikut:

	2025
Galon	138.246.564.111
Material	128.905.210.641
Botol	96.003.719.681
Jerigen	62.424.595.894
Sedotan	34.658.294.232
Pellet plastik	29.932.560.812
Tutup botol	22.021.467.756
Gelas thermo	17.893.221.504
Tisu	11.153.942.339
Houseware	3.273.494.720
Preform	1.946.827.942
Jumlah	546.459.899.632

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh pendapatan bersih Perusahaan merupakan pendapatan dari pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pendapatan bersih dari pihak tertentu dengan nilai pendapatan kumulatif yang melebihi 10% dari pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Total	
	2025	2024
PT Tirta Investama	164.334.939.639	138.885.911.393
	Persentase dari Pendapatan Bersih /	
	Percentage to Net Revenues	
	2025	2024
PT Tirta Investama	30,07%	33,02%

20. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

The Company has set aside a certain amount of net profit for reserves based on the Deed of Decision of Shareholders of Limited Liability Company No. 282 dated November 30, 2021 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, as stated in Certificate No. 00003/SK/PDP-TAF/VIII/2022 dated August 26, 2022 amounted to Rp20,000,000,000 in accordance with the provisions of Article 70 of the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company and the amendments thereto.

Based on the Deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 1 dated June 14, 2024 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., notary in Tangerang, the shareholders approved the appropriation of the general reserve amounted to Rp5,000,000,000 from the retained earnings for the year 2023.

Furthermore, based on the Deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 16 dated June 18, 2025 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., notary in Tangerang, the shareholders approved the appropriation of the general reserve amounted to Rp5,000,000,000 from the retained earnings for the year 2024.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's appropriated retained earnings amounted to Rp30,000,000,000 and Rp25,000,000,000, respectively.

21. NET REVENUES

The details of net revenues from production of packaging made of plastic are as follows:

2024	
206.017.893.246	Gallon
5.001.335.309	Materials
57.862.501.866	Bottle
62.524.855.027	Jerrycan
38.359.594.194	Straw
3.122.948.400	Plastic pellets
13.126.738.695	Caps
20.312.077.500	Thermo cup
12.734.140.095	Tissue
1.057.725.000	Houseware
431.266.924	Preform
420.551.076.256	Total

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the Company's net revenues represent all net revenues from third parties.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, net revenues from particular parties with cumulative revenue value exceeding 10% of the net revenues are as follows:

PT Tirta Investama

PT Tirta Investama

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Bahan baku:		
Saldo awal	38.716.029.121	65.810.208.621
Pembelian	292.955.321.282	215.226.543.056
Saldo akhir (Catatan 6)	(56.431.032.362)	(38.716.029.121)
Bahan baku terpakai	275.240.318.041	242.320.722.556
Biaya pabrikasi	176.421.356.822	110.860.113.970
Biaya produksi	451.661.674.863	353.180.836.526
Barang dalam proses:		
Saldo awal	2.243.269.981	1.919.137.590
Saldo akhir (Catatan 6)	(1.994.422.207)	(2.243.269.981)
Barang jadi:		
Saldo awal	18.456.445.690	16.277.143.428
Saldo akhir (Catatan 6)	(20.029.688.313)	(18.456.445.690)
Jumlah	450.337.280.014	350.677.401.873

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Upah langsung	51.631.216.281	41.960.286.530
Listrik	42.454.300.833	25.495.441.916
Pengiriman dan pengangkutan	37.659.503.520	17.436.871.621
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	32.269.803.974	17.402.833.146
Pemeliharaan dan perbaikan	3.372.003.750	2.541.131.617
Keperluan rumah tangga pabrik	2.870.423.656	1.869.004.000
Bahan bakar	1.936.104.493	1.842.334.512
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 9)	1.932.617.095	1.200.038.116
Jasa cetak galon	179.908.388	154.711.010
Seragam	58.166.000	222.980.002
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	2.057.308.832	734.481.500
Jumlah	176.421.356.822	110.860.113.970

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pembelian dari pihak tertentu dengan nilai pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Total	
	2025	2024
PT Tirta Investama	127.231.908.007	-
PT Bukitmega Masabadi	-	51.196.618.800

	Persentase dari Pendapatan Bersih / Percentage to Net Revenues	
	2025	2024
PT Tirta Investama	23,28%	-
PT Bukitmega Masabadi	-	12,17%

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Gaji dan tunjangan	17.617.579.540	16.865.481.839
Asuransi	3.354.819.013	2.299.337.365
Saldo terbawa	20.972.398.553	19.164.819.204

22. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

Raw materials:	
Beginning balance	
Purchases	
Ending balance (Note 6)	
Raw materials used	
Factory overhead costs	
Production cost	
Work in process:	
Beginning balance	
Ending balance (Note 6)	
Finished goods:	
Beginning balance	
Ending balance (Note 6)	
Total	

The details of factory overhead costs are as follows:

Direct labor	
Electricity	
Delivery and shipping	
Depreciation of fixed assets (Note 8)	
Repairs and maintenance	
Household expenses	
Fuel	
Depreciation of right-of-use assets (Note 9)	
Gallon printing service	
Uniform	
Others (each below Rp100,000,000)	
Total	

For the years ended December 31, 2025 and 2024, purchases from particular parties with cumulative purchases value exceeding 10% of the net revenues are as follows:

PT Tirta Investama	
PT Bukitmega Masabadi	

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries and allowances	
Insurance	
Balance carried forward	

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2025
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMADAYA PLASTISINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of December 31, 2025
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	2025
Saldo bawaan	20.972.398.553
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	1.997.351.650
Legal dan izin	1.852.600.170
Perjalanan dinas dan transportasi	1.237.093.767
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	879.489.733
Konsultasi	681.877.740
Biaya pajak	627.197.154
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	526.570.236
Pemeliharaan dan perbaikan	292.738.412
Keamanan dan kebersihan	263.310.069
Sewa	165.296.787
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	2.345.792.346
Jumlah	31.841.716.617

24. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2025
Bunga utang bank	13.063.444.486
Bunga utang pembiayaan konsumen	24.214.929
Bunga liabilitas sewa (Catatan 16)	-
Jumlah	13.087.659.415

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	2025
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 8)	125.920.101
Kerugian selisih kurs	(920.516.138)
Beban administrasi bank	(524.370.469)
Pendapatan dari investasi jangka pendek	-
Lain-lain - bersih	39.154.207
Bersih	(1.279.812.299)

26. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2025
Laba bersih tahun berjalan	34.562.284.733
Jumlah rata-rata tertimbang saham	3.061.341.438
Laba per Saham Dasar dan Dilusian	11,29

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
(continued)**

	2024	
	19.164.819.204	Balance brought forward
		Employee benefits expense (Note 17)
	2.359.963.498	Legal and permits
	1.155.210.973	Travel and transportation
	1.447.594.611	Depreciation of fixed assets (Note 8)
	1.399.741.958	Consultation
	820.941.176	Tax expenses
	1.536.851.238	Allowance for impairment of trade receivables (Note 5)
	853.370.401	Repairs and maintenance
	329.639.610	Safety and cleanliness
	462.912.963	Rent
	589.916.298	Others (each below Rp100,000,000)
	2.004.827.296	Total
	32.125.789.226	

24. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

	2024	
	4.694.362.177	Interest on bank loans
		Interest on consumer financing payables
	28.133.639	Interest on lease liabilities (Note 16)
	29.831.776	Total
	4.752.327.592	

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

	2024	
	82.812.500	Gain on sale of fixed assets (Note 8)
	(2.783.912)	Losses on foreign exchange
	(685.218.506)	Bank administration expense
		Income from short-term investments
	198.500.000	Others - net
	(279.878.505)	Net
	(686.568.423)	

26. EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings per share is as follows:

	2024	
	23.836.978.048	Net income for the year
		Weighted average number of shares
	3.061.341.438	Basic and Diluted Earnings per Share
	7,79	

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025 and 2024.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan

Jumlah tercatat dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal.

- Utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan liabilitas sewa

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen

Nilai wajar utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga implisit.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menyebabkan Perusahaan memiliki risiko terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo utang bank yang dikenakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2025 and 2024, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- *Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and other receivables - third parties*

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- *Restricted fund and security deposit*

The carrying amounts of restricted fund and security deposit are recorded at cost as the fair values cannot be determined reliably.

- *Short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses and lease liabilities*

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

- *Long-term bank loans and consumer financing payables*

The fair values of long-term bank loans and consumer financing payables are estimated as the present value of all future cash flows discounted using implicit rates.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to interest rate risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instruments will fluctuate due to the changes in market interest rate.

The Company's exposure to interest rate risk mainly arises from loans for working capital. Loans at variable interest rates exposed the Company to fair value interest rate risk.

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rates offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonably change in interest rates on the floating interest bank loans as of December 31, 2025 and 2024 with all other variables held constant, to the income before income tax for the years ended December 31, 2025 and 2024:

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

2025		
	Kenaikan dalam Basis Poin / Increase in Basis Points	Dampak pada Laba Rugi / Effect on Profit or Loss
Utang bank jangka panjang	100	(1.643.200.564)
Long-term bank loans		
2024		
	Kenaikan dalam Basis Poin / Increase in Basis Points	Dampak pada Laba Rugi / Effect on Profit or Loss
Utang bank jangka panjang	100	(590.117.368)
Long-term bank loans		

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Interest Rate Risk (continued)

2025		
	Kenaikan dalam Basis Poin / Increase in Basis Points	Dampak pada Laba Rugi / Effect on Profit or Loss
Utang bank jangka panjang	100	(1.643.200.564)
Long-term bank loans		
2024		
	Kenaikan dalam Basis Poin / Increase in Basis Points	Dampak pada Laba Rugi / Effect on Profit or Loss
Utang bank jangka panjang	100	(590.117.368)
Long-term bank loans		

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

As of December 31, 2025 and 2024, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

2025					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / Past due and impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total
Kas di bank dan setara kas	6.311.674.786	-	-	-	6.311.674.786
Piutang usaha - pihak ketiga	53.303.630.910	13.820.493.992	1.379.940.637	(1.379.940.637)	67.124.124.902
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.877.191	-	-	-	7.877.191
Uang jaminan	121.500.000	-	-	-	121.500.000
Jumlah	59.744.682.887	13.820.493.992	1.379.940.637	(1.379.940.637)	73.565.176.879
2024					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / Past due and impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total
Kas di bank dan setara kas	6.253.855.185	-	-	-	6.253.855.185
Piutang usaha - pihak ketiga	53.461.907.836	4.243.511.689	853.370.401	(853.370.401)	57.705.419.525
Piutang lain-lain - pihak ketiga	75.279.600	-	-	-	75.279.600
Dana yang dibatasi penggunaannya	650.000.000	-	-	-	650.000.000
Uang jaminan	2.500.000	-	-	-	2.500.000
Jumlah	60.443.542.621	4.243.511.689	853.370.401	(853.370.401)	64.687.054.310

Cash in banks and cash equivalents
Trade receivables - third parties
Other receivables - third parties
Security deposit
Total

Cash in banks and cash equivalents
Trade receivables - third parties
Other receivables - third parties
Restricted fund
Security deposit
Total

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas di bank dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

2025							
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total	Biaya keuangan mendatang / Future finance charges	Seperti yang dilaporkan / As reported	
Utang bank jangka pendek	53.841.474.796	-	-	53.841.474.796	-	53.841.474.796	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	18.177.673.239	-	-	18.177.673.239	-	18.177.673.239	Trade payables - third parties
Beban masih harus dibayar	3.542.150.188	-	-	3.542.150.188	-	3.542.150.188	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	32.378.041.986	24.885.379.594	35.963.207.355	93.226.628.935	(11.082.544.764)	82.144.084.171	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	466.992.800	450.112.800	376.264.600	1.293.370.200	(207.718.121)	1.085.652.079	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	1.400.000.000	-	-	1.400.000.000	(113.117.014)	1.286.882.986	Lease liabilities
Jumlah	109.806.333.009	25.335.492.394	36.339.471.955	171.481.297.358	(11.403.379.899)	160.077.917.459	Total
2024							
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total	Biaya keuangan mendatang / Future finance charges	Seperti yang dilaporkan / As reported	
Utang bank jangka pendek	43.698.304.915	-	-	43.698.304.915	-	43.698.304.915	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	33.466.127.358	-	-	33.466.127.358	-	33.466.127.358	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.719.520	-	-	3.719.520	-	3.719.520	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	2.923.959.201	-	-	2.923.959.201	-	2.923.959.201	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	35.214.461.211	32.442.121.657	60.904.633.127	128.561.215.995	(18.647.659.823)	109.913.556.172	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	237.101.000	16.880.000	-	253.981.000	(10.178.419)	243.802.581	Consumer financing payables
Jumlah	115.543.673.205	32.459.001.657	60.904.633.127	208.907.307.989	(18.657.838.242)	190.249.469.747	Total

29. SEGMENT OPERASI

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 108, "Segmen Operasi", berdasarkan cabang, sebagai berikut:

1. Sukabumi
2. Tangerang
3. Binjai
4. Lampung
5. Cileungsi
6. Solo

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Credit Risk (continued)

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash in banks and cash equivalents are placed with reputable financial institutions.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following tables summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of December 31, 2025 and 2024:

29. OPERATING SEGMENTS

The Company reported segments under PSAK 108, "Operating Segments", based on its branches, as follows:

1. Sukabumi
2. Tangerang
3. Binjai
4. Lampung
5. Cileungsi
6. Solo

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

29. OPERATING SEGMENTS (continued)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2025						Jumlah / Total	STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
	Sukabumi	Tangerang	Binjai	Lampung	Cileungsi	Solo		
Pendapatan bersih	300.831.591.914	132.371.787.678	42.350.687.227	28.304.031.508	23.159.747.642	19.442.053.663	546.459.899.632	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(224.298.371.480)	(121.653.411.494)	(41.462.971.593)	(22.598.218.161)	(21.989.673.958)	(18.334.633.328)	(450.337.280.014)	Cost of revenues
Laba Kotor	76.533.220.434	10.718.376.184	887.715.634	5.705.813.347	1.170.073.684	1.107.420.335	96.122.619.618	Gross Profit
Beban pemasaran	(2.959.580.813)	(595.891.951)	(601.996.826)	(92.348.392)	(223.163.613)	(136.095.527)	(4.609.077.122)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(7.339.946.109)	(17.184.169.501)	(2.575.196.494)	(1.756.731.144)	(1.911.003.405)	(1.074.669.964)	(31.841.716.617)	General and administrative expenses
Laba (Rugi) Usaha	66.233.693.512	(7.061.685.268)	(2.289.477.686)	3.856.733.811	(964.093.334)	(103.345.156)	59.671.825.879	Income (Losses) from Operations
Pendapatan keuangan	51.516.006	23.656.143	7.728.817	4.616.195	4.092.757	3.200.931	94.810.849	Finance income
Beban keuangan	(9.383.145.522)	(2.740.441.641)	(636.354.741)	(330.911)	(6.586.657)	(320.799.943)	(13.087.659.415)	Finance costs
Beban lain-lain - bersih	(730.488.490)	(292.716.979)	(76.762.325)	(27.261.023)	(101.217.320)	(51.366.162)	(1.279.812.299)	Other expenses - net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	56.171.575.506	(10.071.187.745)	(2.994.865.935)	3.833.758.072	(1.067.804.554)	(472.310.330)	45.399.165.014	Income (Losses) Before Income Tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN								
Aset segmen	273.351.297.926	84.760.649.053	67.820.546.607	69.652.614.348	93.575.374.534	13.607.502.082	602.767.984.550	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION Segment assets
Liabilitas segmen	60.681.785.611	93.592.262.944	6.906.761.553	4.241.579.681	2.897.232.254	1.977.553.232	170.297.175.275	Segment liabilities
INFORMASI LAINNYA								
Biaya perolehan aset tetap	257.479.648.694	153.449.401.640	68.669.916.830	18.003.839.315	35.211.197.643	20.296.913.975	553.110.918.097	OTHER INFORMATION Acquisition cost of fixed assets
Akumulasi penyusutan aset tetap	(52.016.414.938)	(37.945.551.635)	(21.412.295.364)	(6.083.463.856)	(16.184.037.947)	(4.104.673.675)	(137.746.437.415)	Accumulated depreciation of fixed assets

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

29. OPERATING SEGMENTS (continued)

	2024							
	Sukabumi	Tangerang	Lampung	Binjai	Cileungsi	Solo	Jumlah / Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN								STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan bersih	176.336.145.407	124.557.853.186	55.261.441.016	32.403.512.870	24.978.938.415	7.013.185.362	420.551.076.256	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(135.836.347.225)	(112.810.614.258)	(42.450.402.900)	(27.079.487.798)	(24.024.011.725)	(8.476.537.967)	(350.677.401.873)	Cost of revenues
Laba (Rugi) Kotor	40.499.798.182	11.747.238.928	12.811.038.116	5.324.025.072	954.926.690	(1.463.352.605)	69.873.674.383	Gross Profit (Loss)
Beban pemasaran	(743.063.630)	(754.141.224)	(130.387.207)	(397.215.789)	(72.541.070)	(253.308.316)	(2.350.657.236)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(8.109.956.820)	(15.202.301.448)	(2.604.287.322)	(3.169.154.468)	(2.062.304.421)	(977.784.747)	(32.125.789.226)	General and administrative expenses
Laba (Rugi) Usaha	31.646.777.732	(4.209.203.744)	10.076.363.587	1.757.654.815	(1.179.918.801)	(2.694.445.668)	35.397.227.921	Income (Losses) from Operations
Pendapatan keuangan	193.387.892	149.609.681	57.711.540	32.997.335	28.295.148	6.409.350	468.410.946	Finance income
Beban keuangan	(2.020.652.084)	(2.090.117.624)	(71.749.495)	(169.561.158)	(140.616.677)	(259.630.554)	(4.752.327.592)	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	217.304.246	(502.823.475)	(119.818.632)	(139.023.969)	(117.452.472)	(24.754.121)	(686.568.423)	Other income (expenses) - net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	30.036.817.786	(6.652.535.162)	9.942.507.000	1.482.067.023	(1.409.692.802)	(2.972.420.993)	30.426.742.852	Income (Losses) Before Income Tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN								STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	237.540.924.533	128.828.693.110	65.144.299.288	63.833.309.165	90.325.067.260	11.783.543.943	597.455.837.299	Segment assets
Liabilitas segmen	35.274.448.685	138.411.924.745	11.395.838.550	7.666.696.629	2.760.144.380	2.679.298.823	198.188.351.812	Segment liabilities
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
Biaya perolehan aset tetap	252.031.629.510	148.544.299.929	15.873.774.315	59.837.747.392	30.334.558.192	18.461.088.528	525.083.097.866	Acquisition cost of fixed assets
Akumulasi penyusutan aset tetap	(38.423.002.722)	(29.008.940.885)	(4.791.915.805)	(16.931.130.289)	(14.390.627.292)	(1.458.672.738)	(105.004.289.731)	Accumulated depreciation of fixed assets

30. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN

1. Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Tisu Galon Pristine No. 002/PKS/PDP-HO/2021 tanggal 31 Desember 2021, antara Perusahaan dan PT Super Wahana Tehno, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2027.
2. Perjanjian Pengadaan Material Kemasan No. 099/Water/AG-PDP/III/2024 tanggal 6 Maret 2024, antara Perusahaan dan PT Aqua Golden Mississippi, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2025. Perjanjian ini tidak diperpanjang.
3. Perjanjian Pengadaan Material Kemasan No. 099/Water/AG-PDP/III/2024 tanggal 6 Maret 2024, antara Perusahaan dan PT Tirta Investama, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2025. Perusahaan telah melakukan perpanjangan atas Perjanjian Pengadaan Material Kemasan No. 447/Water/AG-PDP/IX/2025 tanggal 25 September 2025, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2026 sampai dengan 31 Desember 2026.
4. Perjanjian Pengadaan Material Kemasan No. 099/Water/AG-PDP/III/2024 tanggal 6 Maret 2024, antara Perusahaan dan PT Tirta Sibayakindo, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2025. Perusahaan telah melakukan perpanjangan atas Perjanjian Pengadaan Material Kemasan No. 447/Water/AG-PDP/IX/2025 tanggal 25 September 2025, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2026 sampai dengan 31 Desember 2026.

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Utang Bank

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 25 Februari 2026, melalui Surat Persetujuan Kredit No. 077/ADD/II2026 fasilitas pinjaman telah diamendemen, sebagai berikut:

1. Fasilitas pinjaman jangka pendek *Omnibus Line* yang terdiri dari:
 - a. Pinjaman atas permintaan sebesar Rp20.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 7,25% per tahun;
 - b. Surat kredit berdokumen atas unjuk sebesar Rp10.000.000.000;
 - c. Surat kredit berdokumen berjangka sebesar Rp10.000.000.000; dan
 - d. Akad trust sebesar Rp10.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 7,25% per tahun.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

1. *Cooperation Agreement for the Provision of Pristine Gallon Tissue No. 002/PKS/PDP-HO/2021 dated December 31, 2021, was entered into by the Company and PT Super Wahana Tehno, effective from January 1, 2022 until December 31, 2027.*
2. *Packaging Material Supply Agreement No. 099/Water/AG-PDP/III/2024 dated March 6, 2024, was entered into by the Company and PT Aqua Golden Mississippi, effective from January 1, 2024 until December 31, 2025. This agreement has not been extended.*
3. *Packaging Material Supply Agreement No. 099/Water/AG-PDP/III/2024 dated March 6, 2024, was entered into by the Company and PT Tirta Investama, effective from January 1, 2024 until December 31, 2025. The Company has extended the agreement under the Packaging Material Procurement Agreement No. 447/Water/AG-PDP/IX/2025 dated September 25, 2025, effective from January 1, 2026 until December 31, 2026.*
4. *Packaging Material Supply Agreement No. 099/Water/AG-PDP/III/2024 dated March 6, 2024, was entered into by the Company and PT Tirta Sibayakindo, effective from January 1, 2024 until December 31, 2025. The Company has extended the agreement under the Packaging Material Procurement Agreement No. 447/Water/AG-PDP/IX/2025 dated September 25, 2025, effective from January 1, 2026 until December 31, 2026.*

31. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

Bank Loans

PT Bank CTBC Indonesia

On February 25, 2026, through Credit Approval Letter No. 077/ADD/II2026, the loan facilities below have been amended, as follows:

1. *Short-term loan facility Omnibus Line consists of:*
 - a. *Demand loan amounted to Rp20,000,000,000 with an interest rate at 7.25% per annum;*
 - b. *Sight letter of credit amounted to Rp10,000,000,000;*
 - c. *Usance letter of credit amounted to Rp10,000,000,000; and*
 - d. *Trust receipt amounted to Rp10,000,000,000 with an interest rate at 7.25% per annum.*

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

Utang Bank (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia (lanjutan)

Fasilitas pinjaman jangka pendek *Omnibus Line* ini memiliki jangka waktu sampai dengan 27 Mei 2026 dengan ketentuan jumlah pemakaian pinjaman secara bersama-sama tidak melebihi Rp20.000.000.000. Fasilitas ini hanya dapat digunakan untuk modal kerja dan operasional. Imbalan jasa fasilitas ini sebesar 0,25% per 3 bulan.

2. Pinjaman Rekening koran sebesar Rp10.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 7,25% per tahun memiliki jangka waktu sampai dengan 27 Mei 2026. Imbalan jasa fasilitas ini sebesar 0,25% per 3 bulan.
3. Pinjaman jangka menengah sebesar Rp81.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 7,5% per tahun memiliki jangka waktu sampai dengan 5 Desember 2029. Imbalan jasa fasilitas ini sebesar 0,5% *flat* dihitung dari plafon fasilitas dan telah dibayar dimuka.
4. Pinjaman jangka pendek sebesar Rp30.000.000.000 dengan suku bunga 7,25% per tahun memiliki jangka waktu sampai dengan 27 Mei 2026. Imbalan jasa fasilitas ini sebesar 0,25% per 3 bulan.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pada tanggal 26 Februari 2026, melalui Surat Persetujuan Kredit dengan No. 016/JPC-CRM/EXT/26, fasilitas pinjaman ini telah dilakukan perpanjangan sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman rekening koran dengan limit kredit sebesar Rp20.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 7,25% per tahun memiliki jangka waktu sampai 11 Maret 2027;
- b. Fasilitas pinjaman berulang dengan limit kredit sebesar Rp21.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 7,25% per tahun memiliki jangka waktu sampai 11 Maret 2027;
- c. Fasilitas pinjaman berulang II dengan limit kredit sebesar Rp50.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 7,25% per tahun memiliki jangka waktu sampai 11 Maret 2027;
- d. Fasilitas pinjaman jangka menengah I dengan limit kredit sebesar Rp34.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 7,25% per tahun memiliki jangka waktu sampai 11 Maret 2027; dan
- e. Fasilitas pinjaman jangka menengah II dengan limit kredit sebesar Rp15.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 7,25% per tahun memiliki jangka waktu sampai 30 Agustus 2028.

Pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (lihat Catatan 14).

31. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE (continued)

Bank Loans (continued)

PT Bank CTBC Indonesia (continued)

The short-term loan facility *Omnibus Line* has a term until May 27, 2026 with the condition that the total usage of the loan shall not exceed Rp20,000,000,000. This loan can only be used for working capital and operations. The service fee for this facility is 0.25% per 3 months.

2. Overdraft facility amounted to Rp10,000,000,000 with an interest rate at 7.25% per annum has a term until May 27, 2026. The service fee for this facility is 0.25% per 3 months.
3. Medium-term loan amounted to Rp81,000,000,000 with an interest rate at 7.5% has a term until December 5, 2029. The service fee for this facility is 0.5% flat, calculated from the facility ceiling and paid in advance.
4. Short-term loan amounted to Rp30,000,000,000 with an interest rate at 7.25% per annum has a term until May 27, 2026. The service fee for this facility is 0.25% per 3 months.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

On February 26, 2026, through Credit Approval Letter No. 016/JPC-CRM/EXT/26, the loan facility has been extended as follows:

- a. Overdraft loan facility with a credit limit of Rp20,000,000,000 with an interest rate at 7.25% per annum has a term until March 11, 2027;
- b. Recurring loan facility with a credit limit of Rp21,000,000,000 with an interest rate at 7.25% per annum has a term until March 11, 2027;
- c. Recurring loan facility II with a credit limit of Rp50,000,000,000 with an interest rate at 7.25% per annum has a term until March 11, 2027;
- d. Medium-term loan facility I with a credit limit of Rp34,000,000,000 with an interest rate at 7.25% per annum has a term until March 11, 2027; and
- e. Medium-term loan facility II with a credit limit of Rp15,000,000,000 with an interest rate at 7.25% per annum has a term until August 30, 2028.

The loan is secured by the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (see Note 14).

32. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU, AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN

DSAK IAI telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru, amendemen dan penyesuaian yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan", dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- PSAK 107 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan",
- PSAK 109 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Instrumen Keuangan";
- PSAK 110 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Laporan Keuangan Konsolidasian"; dan
- PSAK 207 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Laporan Arus Kas".

1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"; dan
- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru, amendemen dan penyesuaian di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan.

32. ISSUANCE OF NEW, AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK IAI has issued the following new, amendments and improvements to the Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments", and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", on Classification and Measurement of Financial Instruments;
- PSAK 107 (Annual Improvements 2024), "Financial Instruments: Disclosures";
- PSAK 109 (Annual Improvements 2024), "Financial Instruments";
- PSAK 110 (Annual Improvements 2024), "Consolidated Financial Statements"; and
- PSAK 207 (Annual Improvements 2024), "Statement of Cash Flows".

January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"; and
- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".

The Company is still evaluating the effects of these new, amendments and improvements to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.

